

**RESPON DAN PERSEPSI DOSEN PERGURUAN TINGGI
EKONOMI ISLAM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TERHADAP KEPUTUSAN BELI JASA
BANK SYARIAH**



Oleh:
Wahyu Purwandari
NIM. 04913093

TESIS

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2007**

**RESPON DAN PERSEPSI DOSEN PERGURUAN TINGGI
EKONOMI ISLAM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TERHADAP KEPUTUSAN BELI JASA
BANK SYARIAH**



Oleh:
Wahyu Purwandari
NIM. 04913093

Pembimbing:
Dr. Muhammad, M.Ag.

TESIS

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2007**



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 128/PS-MSI/Peng./III/2007

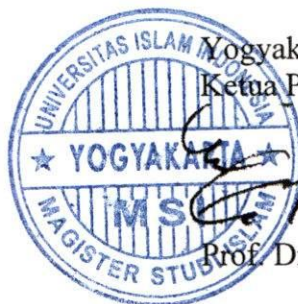
TESIS berjudul : **RESPON DAN PERSEPSI DOSEN PERGURUAN TINGGI
EKONOMI ISLAM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TERHADAP KEPUTUSAN BELI JASA BANK SYARIAH**

Ditulis oleh : Wahyu Purwandari

N. I. M. : 04913093

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Ekonomi Islam.



Yogyakarta, 16 Maret 2007
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Wahyu Purwandari
Tempat/tgl.lahir : Cirebon, 14-3-1982
N. I. M. : 04913093
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **RESPON DAN PERSEPSI DOSEN PERGURUAN TINGGI
EKONOMI ISLAM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TERHADAP KEPUTUSAN BELI JASA BANK SYARIAH**

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Dr. Muhammad, M.Ag

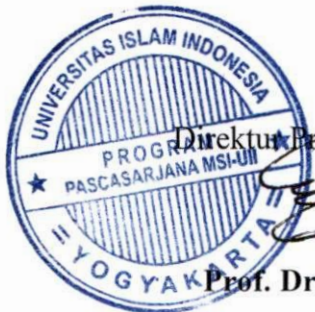
Penguji : Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec.

Penguji : Drs. H. Syafaruddin Alwi, MS.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 Maret 2007

Pukul : 15.00–16.00 WIB

Hasil / Nilai : 86,25 / A



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 311/PS-MSI/ND/III/2007

**TESIS berjudul : RESPON DOSEN PERGURUAN TINGGI EKONOMI
ISLAM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TERHADAP BANK SYARIAH**

Ditulis oleh : Wahyu Purwandari

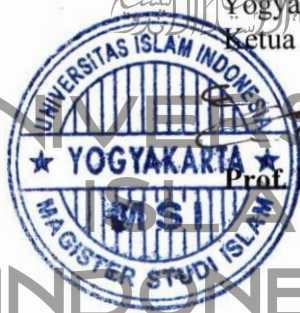
NIM : 04913009

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 3 Maret 2007
Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **RESPON DOSEN PERGURUAN TINGGI EKONOMI
ISLAM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TERHADAP BANK SYARIAH**

Ditulis oleh : Wahyu Purwandari

NIM : 04913093

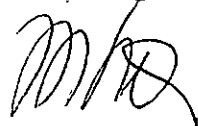
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 9 Februari 2007

Pembimbing



Dr. Muhammad, M.Ag.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah (tiap-tiap) diri memperhatikan apa yang telah dipersiapkan untuk esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr[59]: 18).**



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

* TIM DISBINTALAD, *Al Quran Terjemah Indonesia*, (Jakarta: PT. Sari Agung, 2001), hal. 1115.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis Ini Untuk:



Ayahanda

Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA.

Ibunda

Hj. Haniyah

Adikku

H. Ahmad Hermawan

Aa

Ismail Hermana, S.Pd.I

Almamater

Universitas Islam Indonesia (VII) Yogyakarta

Para Pejuang Ekonomi Islam

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, yang lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dg titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dg titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dg titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet

سین	sin	s	es
شیم	syim	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dg titik di bawah)
ض	dad	d	de (dg titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dg titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dg titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	.	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

- a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

—	kasrah	ditulis	i
—	fathah	ditulis	a
—	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā yas'ā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	i karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūd

1. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au Qaulun

F. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتُ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

G. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd},
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena hanya atas perkenan-Nyalah tesis dengan judul “Respon Dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap Bank Syariah” ini dapat selesai. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Suatu tantangan tersendiri bisa menyelesaikan tesis ini, terutama saat mengumpulkan data dari dosen sebagai responden dalam penelitian ini. Karena para dosen tersebar di lima Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan sebagian besar adalah dosen “super sibuk” yang mengajar tidak hanya disatu kampus saja, bahkan kebanyakan dari dosen memiliki kesibukan lain selain mengajar di perguruan tinggi. Sehingga lumayan cukup sulit menemui mereka dan membutuhkan waktu lama untuk bisa mengumpulkan data. Belum lagi masalah dosen yang menunda waktu dalam mengumpulkan kuesioner, masalah transportasi dan jarak yang cukup jauh antara satu kampus dengan kampus yang lainnya, semuanya membawa kenangan sekaligus hikmah tersendiri bagi penulis.

Selesainya tesis ini adalah karena bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, sehingga secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia dan Bapak Drs. H. Asmuni M.Tahir, MA selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia atas waktu dan kesempatan yang diberikan.
2. Bapak Dr. Muhammad, M.Ag selaku dosen pembimbing, yang dalam penyelesaian tugas akhir ini selalu berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan masukan-masukan yang sangat berharga.
3. Bapak Anton Priyo Nugroho, SE., MM, dosen STEI Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan secara internal, hingga selesainya tesis ini.
4. Bapak Luqman, Bapak Anwan, Mbak Herni, Mbak Aniek, Mbak Shelvi, Mbak Ana, Mbak Ulfa, dan seluruh staff MSI-UII yang telah memberikan banyak bantuan dan kemudahan dengan rasa kekeluargaan yang tulus selama penulis menyelesaikan studi di MSI-UII.
5. Bapak/Ibu para dosen Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Yogyakarta yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta para staff akademik di UII Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UMY, STEI Yogyakarta dan STEI Hamfara Yogyakarta, yang telah meluangkan waktu dan memberi kemudahan selama penelitian dan penyelesaian tesis ini.
6. Ayahanda Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA & Ibunda Hj. Haniyah, serta Adikku H. Ahmad Hermawan, doa tulus, motivasi serta segala bantuan kalian selama ini sangat berarti bagi Ananda dalam mengarungi hidup ini.

7. Aa Ismail Hermana, S.Pd.I, terima kasih atas motivasi, perhatian, cinta, kasih sayang dan kesetiaannya selama ini. Semoga Allah senantiasa membimbing, merahmati dan memberkahi langkah kita menuju ridho-Nya, Amin.
8. Teman-teman di MSI-UII, tempat penulis menempa diri dan menyelami seutas cita dari sebuah perjalanan panjang. Mbak Indah, Mbak Mar, Yuli, Ika dan teman-teman MSI-UII semuanya. Terima kasih atas hari-hari manis yang telah terlewati serta semua bantuan, saran, kritik, pengertian, perhatian, motivasi, serta arti kedewasaan dan persahabatan sejati yang terjalin selama ini.
9. Juga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, yang namanya tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Jazakumullah Khairan Katsiran, semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan rahmat, karunia, taufik, hidayah-Nya kepada mereka, serta membalas semua kebaikan mereka. Amin. Di sisi lain, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun, dengan disertai argumentasi ilmiah dan data empiris demi perbaikan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini mendapat ridho Allah SWT, sehingga membawa berkah dan manfaat bagi penulis dan bagi para pembaca yang budiman. Amin.

Yogyakarta, 31 Januari 2007
Penulis


Wahyu Purwandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK ..	xxiii
ABSTRACT	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Hasil Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Telaah Pustaka	11
B. Landasan Teori	16
1. Fatwa MUI Tentang Haramnya Bunga Bank.....	16
2. Bank Syariah	19

a. Sejarah Bank Syariah	19
b. Pengertian Bank Syariah	22
c. Tujuan Bank Syariah	23
d. Fungsi dan Peran Bank Syariah	25
e. Ciri-ciri Bank Syariah	25
f. Falsafah Operasional Bank Syariah	27
g. Perbedaan Sistem Bunga dengan Sistem Bagi Hasil	28
h. Prinsip dan Produk Bank Syariah	30
i. Perkembangan Bank Syariah	37
3. Respon	38
a. Pengertian Respon	38
b. Macam-macam Respon	40
c. Proses dan Bentuk Respon	42
d. Fungsi Respon	43
4. Persepsi	44
5. Keputusan Pembelian	48
a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan konsumen	48
b. Proses Keputusan Pembelian	49
C. Kerangka Pikir	52
D. Hipotesis	54

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	55
B. Definisi Operasional Variabel	55
C. Waktu Penelitian	57
D. Populasi	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Sumber Data	59
G. Instrumen Penelitian	60
H. Uji Instrumen	63

I. Teknik Analisis Data	67
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Deskriptif.....	74
1. Karakteristik Dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta	74
2. Klasifikasi Dosen Dilihat Dari Respon Terhadap Bank Syariah	82
3. Klasifikasi Dosen Dilihat Dari Persepsi Terhadap Fatwa MUI	84
4. Klasifikasi Dosen Dilihat Dari Keputusan Beli Jasa Bank Syariah	85
B. Uji Asumsi Regresi	87
1. Normalitas	87
2. Heteroskedastisitas	89
3. Autokorelasi	90
4. Multikolinieritas	91
C. Analisis Regresi	91
1. Analisis Regresi Model I	92
2. Analisis Regresi Model II	95
3. Analisis Regresi Model III	98
4. Analisis Regresi Model V	102
D. Pembahasan.....	106
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	113
B. Saran-saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Sistem Bunga dengan Sistem Bagi Hasil	29
Tabel 2.2	Prinsip, Jenis Produk serta Penerapannya dalam Bank Syariah	36
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Pembuatan Kuesioner Variabel Respon	60
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Pembuatan Kuesioner Variabel Persepsi	61
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Pembuatan Kuesioner Variabel Keputusan Beli	61
Tabel 3.4	Skor Alternatif Jawaban Variabel Respon dan Persepsi	62
Tabel 3.5	Skor Alternatif Jawaban Variabel Keputusan Beli	62
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Respon Terhadap Bank Syariah	64
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Terhadap Fatwa MUI	65
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Instrumen Keputusan Beli Jasa Bank Syariah	65
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	66
Tabel 4.1	Jenis Kelamin Dosen	75
Tabel 4.2	Tingkat Pendidikan	75
Tabel 4.3	Tingkat Pendapatan	76
Tabel 4.4	Tingkat Pengeluaran	77
Tabel 4.5	Jenis Bank yang Digunakan	78
Tabel 4.6	Jenis Bank Syariah yang Digunakan	79
Tabel 4.7	Jenis Rekening Funding yang Digunakan	79
Tabel 4.8	Jenis Rekening Pembiayaan	80

Tabel 4.9	Jenis Rekening Jasa.....	81
Tabel 4.10	Sumber Informasi.....	82
Tabel 4.11	Respon Dosen Terhadap Bank Syariah.....	83
Tabel 4.12	Persepsi Dosen Terhadap Fatwa MUI	85
Tabel 4.13	Keputusan Beli Dosen Terhadap Bank Syariah.....	86
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas Variabel Respon.....	87
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas Variabel Persepsi	88
Tabel 4.16	Hasil Uji Normalitas Variabel Keputusan Beli.....	88
Tabel 4.17	Hasil Uji Autokorelasi.....	90
Tabel 4.18	Hasil Uji Multikolinieritas	91
Tabel 4.19	Hasil Uji Regresi Linier Model I	92
Tabel 4.20	Hasil Uji Regresi Linier Model II.....	96
Tabel 4.21	Hasil Uji Regresi Linier Model III.....	99
Tabel 4.22	Hasil Uji Regresi Linier Model IV	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Persepsi 45

Gambar 2.2 Skema Keputusan Pembelian 51

Gambar 2.3 Skema Proses Keputusan Pembelian..... 52

Gambar 2.4 Kerangka Pikir Penelitian..... 54

Gambar 3.1 Skema Hubungan Kausal antar Variabel Penelitian..... 55

Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 89



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2** Data Responden
- Lampiran 3** Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 4** Analisis Deskriptif
- Lampiran 5** Uji Normalitas
- Lampiran 6** Uji Autokorelasi
- Lampiran 7** Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 8** Uji Multikolinieritas
- Lampiran 9** Analisis Regresi Model I
- Lampiran 10** Analisis Regresi Model II
- Lampiran 11** Analisis Regresi Model III
- Lampiran 12** Analisis Regresi Model IV
- Lampiran 13** Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 14** Curriculum Vitae

ABSTRAK

RESPON DAN PERSEPSI DOSEN PERGURUAN TINGGI EKONOMI ISLAM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TERHADAP KEPUTUSAN BELI JASA BANK SYARIAH

Oleh:

Wahyu Purwandari

04913093

Pertumbuhan dan perkembangan dunia perbankan syariah pada beberapa dekade tahun ini, cukup menggembarakan. Hal ini didukung dengan dikeluarkannya fatwa MUI tentang haramnya bunga bank. Sehingga semakin banyak bermunculan bank-bank syariah dengan berbagai nama, jenis, fasilitas dan keunggulan yang ditawarkan. Hal ini tentunya mengundang berbagai respon atau tanggapan dari berbagai pihak, dalam penelitian ini khususnya adalah respon dari dosen di Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, sekaligus menganalisis tentang: respon dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap bank syariah, persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank mempengaruhi respon dosen terhadap bank syariah, respon dosen terhadap bank syariah mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah, persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank mempengaruhi terhadap keputusan beli jasa bank syariah, dan respon dosen terhadap bank syariah dan persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah.

Jenis penelitian ini penelitian lapangan (field research) juga merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitiannya adalah penelitian kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, menganalisis arah hubungan variabel, atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Populasinya adalah 65 dosen dengan teknik sampling Jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa respon dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap bank syariah secara garis besar adalah baik, persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank terbukti secara signifikan mempengaruhi respon dosen terhadap bank syariah. Demikian juga dengan respon dosen terhadap bank syariah terbukti secara signifikan mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah. Persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank terbukti secara signifikan mempengaruhi terhadap keputusan beli jasa bank syariah. Dan respon dosen terhadap bank syariah dan persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank juga terbukti secara signifikan mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah.

ABSTRACT

THE RESPONSE AND PERCEPTION OF COLLEGE LECTURES WHO TEACH ISLAMIC ECONOMICS IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA TOWARDS THE DECISION TO BUY THE SERVICES OF SYARIAH BANKS

By:

Wahyu Purwandari
04913093

The growth and the development of syariah banks in recent years have been quite promising. This condition is supported by an official statement (fatwa) from the Indonesian Ulema Council (MUI) that bank interest is forbidden. Various syariah banks, therefore, begin to appear under various names, offering varied types of facilities and advantages. Obviously, it triggers many responses from different parties. This study is especially focused on the responses of college lecturers teaching Islamic Economics in the Special Region of Yogyakarta. It tries to find out and analyze the response of the lecturers towards the syariah banks, their perceptions of the MUI's fatwa concerning the forbidden bank interest that affecting response towards syariah banks, their response towards syariah banks that influence the decision to buy the services of these banks, the perception of the lectures towards MUI's fatwa on the forbidden bank interest that influence the decision to buy the services of the banks, and the lecturers response towards syariah banks and their perception towards MUI's fatwa regarding the forbidden bank interest that influence the decision to buy the services of these banks.

This study was a field research using a quantitative approach. It was a causal study designed to find out the relationships among the variables, analyze the course of relationships among the variables, or how one variable influenced other variables. The population were 65 lectures using selected by using the saturated sampling technique. Data were collected using questionnaires and documentation. The techniques to analyze data were descriptive analysis and linear regression.

Based on the results of this study, it was concluded that the response of college lecturers teaching Islamic economics in the Special Region of Yogyakarta towards syariah banks was generally good, their perception towards the fatwa of MUI concerning the forbidden bank interest was significantly influenced their response towards syariah banks. Similarly, their response towards syariah banks significantly influenced the decision to by the services of syariah banks. The lecturers' perception towards the fatwa regarding the forbidden bank interest was significantly influenced their decision to buy the services of syariah banks. Finally, the lecturers' response towards syariah banks and their perception towards the fatwa of MUI regarding the forbidden bank interest also confirmed to significantly influence the decision to buy the services of syariah banks.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi syariah yang cukup pesat, telah menyentuh sendi-sendi kehidupan masyarakat yang kini menjadi isu baru dalam sistem perekonomian, seiring dengan tumbuhnya kesadaran beragama (Islamisme) dikalangan masyarakat muslim. Pada saat ini perekonomian syariah juga tidak hanya menjadi bahan diskusi yang dibicarakan oleh para ekonom, akademisi maupun praktisi, namun telah diimplementasikan juga dalam kehidupan sehari-hari.¹

Selain itu, dapat diketahui bahwa pada dekade akhir-akhir ini muncul adanya proses evaluasi dalam industri lembaga keuangan di seluruh dunia yang ditandai dengan berbagai perkembangan. Salah satu perkembangan yang sangat penting adalah munculnya sistem perbankan baru di negara-negara muslim. Kehadiran kembali nilai-nilai fundamental Islam dalam dunia ekonomi telah menghasilkan Islamisasi sektor keuangan, dengan fokus utama pada “*Interest Free Banking (IFB)*” atau yang bisa disebut dengan “*Islamic Banking*”.

Selanjutnya hal ini memunculkan suatu kekuatan baru dalam dunia industri keuangan internasional, yaitu industri keuangan syariah beserta seluruh

¹ Muhammad Rizal, *Pentingnya Masyarakat Memilih Bank Syariah*, lihat dalam <http://www.waspada.co.id>

perangkat yang mendukungnya.

Adapun di Indonesia, sejak tahun 1990-an kondisi ini telah memberikan momentum terhadap kebangkitan sistem ekonomi dan lembaga keuangan Islam. Diawali dengan berdirinya Bank Muamalah Indonesia dengan penandatanganan akte pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 November 1991 di Sahid Jaya Hotel dan mulai beroperasi BMI pada tanggal 1 Mei 1992 merupakan tonggak awal kemunculan secara resmi perbankan syariah di Indonesia.²

Sehingga dalam perkembangannya, perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Peluang ini mendapat sambutan oleh masyarakat perbankan, sehingga sejumlah bank mulai mengadakan pelatihan dalam bidang perbankan Syariah.³

Perkembangan yang pesat mendorong masyarakat mendesak ketegasan keharaman bunga bank. Tuntutan yang sama juga berasal dari ekonomi syariah sekitar tahun 2001. Akhirnya tanggal 16 Desember 2003 yang lalu Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa tentang haramnya bunga bank. Keluarnya fatwa MUI ini dinilai masyarakat perbankan akan menguntungkan dan akan

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 25.

³ *Ibid.*, hal. 26.

mempercepat perkembangan perbankan syariah. Sehingga fatwa MUI ini juga akan menjadi stimulan bagi perbankan syariah secara lebih pesat, karena fatwa MUI ini akan berpengaruh terhadap pola dan sikap masyarakat terhadap perbankan syariah.⁴

Di samping itu, keberadaan bank syariah di Indonesia memiliki peran yang lebih dominan di dalam perekonomian nasional dan lebih menyentuh kepada masyarakat luas. Karena sistem perbankan yang dipakai terkait langsung dengan aktivitas ekonomi sehari-hari masyarakat. Terlebih mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Tapi, apakah dengan banyaknya masyarakat yang beragama Islam secara otomatis mereka mau menerima kehadiran dan berhubungan dengan bank syariah?

Di sisi lain, Perguruan Tinggi Ekonomi Islam yang menjadi salah satu lembaga pendidikan untuk mempelajari, mengkaji, dan mengembangkan teori maupun prinsip-prinsip ekonomi Islam melalui bangku perkuliahan keberadaannya adalah sangat penting, karena melalui Perguruan Tinggi Ekonomi Islam itulah diharapkan munculnya para generasi muslim yang mampu mengaplikasikan berbagai teori-teori, prinsip-prinsip ekonomi Islam ataupun ilmu ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam di dalam kehidupan sehari-harinya. Di mana untuk saat ini salah satunya adalah dengan memilih menggunakan bank syariah yang berdasarkan pada bagi hasil dan meninggalkan bank konvensional yang berdasarkan pada bunga-riba.

Adapun Perguruan Tinggi Islam yang memiliki fakultas ataupun jurusan

⁴ Tim Penyusun, *Buku Pintar Badan Arbitase Syariah Nasional*, (Yogyakarta: Badan Arbitase Syariah Nasional Perwakilan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005), hal. 21.

Ekonomi Islam (Perguruan Tinggi Ekonomi Islam) di Daerah Istimewa Yogyakarta ini diantaranya adalah Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Yogyakarta, dan Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Hamfara Yogyakarta. Dan dari kelima Perguruan Tinggi tersebut terdapat 65 dosen tetap yang mengampu pada fakultas ataupun jurusan Ekonomi Islam.⁵

Berdasarkan hasil penelitian Tim Peneliti dari unsur mahasiswa MSI UII tahun 2005 dapat diketahui ada fenomena yang menarik bahwa, keberadaan Perguruan Tinggi Ekonomi Islam bagi Lembaga Keuangan Syariah di DIY adalah penting, karena Perguruan Tinggi Ekonomi Islam merupakan wadah untuk mencetak Sumber Daya Insani yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan sistem ekonomi Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan dari penelitian ini dapat diketahui bahwa lulusan Perguruan Tinggi Ekonomi Islam belum terlibat secara maksimal pada Lembaga Keuangan Syariah, salah satu penyebabnya karena keberadaan Perguruan Tinggi Ekonomi Islam itu masih muda, sehingga masih dalam tahap identifikasi dan pencarian jati diri.⁶

Selain itu ditemukan bahwa pada umumnya lulusan Perguruan Tinggi Ekonomi Islam masih terdapat kelemahan pada kemampuan dan keahlian seperti masih rendahnya teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan berkreaitivitas. Adapun pada segi sikap mental yang tercermin dalam

⁵ Data mengenai jumlah dosen tersebut, diperoleh dari staff Pengajaran atau bagian Akademik.

⁶ Tim Peneliti dari unsur Mahasiswa MSI-UII, "Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Perspektif Lembaga Keuangan Syariah di DIY)", Laporan Penelitian, Yogyakarta: MSI UII Yogyakarta, 2005, hal. 60-61.

etos kerja, motivasi, loyalitas dan budaya kerja masih perlu ditingkatkan. Sedangkan nilai lebihnya adalah pada dataran kemampuan penguasaan konsep dan teori ekonomi Islam.⁷

Ada fenomena menarik lain, bahwa masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, terlebih kalangan Perguruan Tinggi Ekonomi Islam yang dipandang lebih tahu dan lebih paham tentang ekonomi Islam kebanyakan masih berhubungan dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga-riba, walaupun ada juga yang menggunakan kedua bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Fenomena seperti ini terjadi dikarenakan bahwa untuk merubah paradigma menerima dan melakukan hal yang baru walaupun itu benar adalah sulit.⁸

Padahal untuk mulai berhubungan dan menggunakan jasa perbankan syariah saat ini tidaklah sulit, karena di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri telah berdiri beberapa bank syariah, diantaranya: 1) Bank Umum Syariah, diantaranya: Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri; 2) Unit Usaha Syariah, diantaranya: BRI Syariah, BNI Syariah, BTN Syariah; 3) Bank Perkreditan Rakyat Syariah, diantaranya: BPRS Margirizki Bahagia, dan BPRS Bangun Drajat Warga.

Dengan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: Respon dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap bank syariah. Karena dosen Perguruan Tinggi

⁷ *Ibid.*

⁸ Muhammad, "Ekonomi dan Perbankan Syariah", *Modul* disampaikan pada *Short Course* Bank Syariah di STEI Yogyakarta Angkatan XXXI, Yogyakarta 15 April 2006, hal. 4.

Ekonomi Islam mempunyai peranan penting, selain sebagai individu beragama Islam yang diharapkan untuk senantiasa komitmen terhadap ajaran agamanya, juga dikarenakan dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam mempunyai andil dalam mensyiarkan, mengembangkan, sekaligus sebagai teladan dalam mengaplikasikan konsep ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab XI, Pasal 40 ayat 2 poin a, b, dan c disebutkan bahwa:

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- b. mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c. memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁹

Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana respon dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap bank syariah. Kemudian dihubungkan dengan persepsi, karena respon seseorang terhadap sesuatu bermula dari persepsi-persepsi mereka terhadap sesuatu atau obyek tersebut, maka diteliti juga tentang bagaimana pengaruh persepsi dosen tentang fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank terhadap respon dosen pada bank syariah, bagaimana pengaruh respon dosen terhadap bank syariah pada keputusan beli jasa bank syariah, bagaimana pengaruh persepsi dosen tentang fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank terhadap keputusan beli jasa bank syariah, serta bagaimana pengaruh respon dosen terhadap

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Beserta Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 27.

bank syariah dan persepsi dosen tentang fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank pada keputusan beli jasa bank syariah. Ini semua dilakukan agar diketahui dengan pasti hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, menganalisis arah hubungan antar variabel, atau untuk mengetahui bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah respon dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap bank syariah?
2. Bagaimanakah pengaruh persepsi dosen tentang fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank terhadap respon dosen pada bank syariah?
3. Bagaimanakah pengaruh respon dosen terhadap bank syariah pada keputusan beli jasa bank syariah?
4. Bagaimanakah pengaruh persepsi dosen tentang fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank terhadap keputusan beli jasa bank syariah?
5. Bagaimanakah pengaruh respon dosen terhadap bank syariah dan persepsi dosen tentang fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank pada keputusan beli jasa bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus menganalisis tentang:

1. Respon dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap bank syariah.
2. Pengaruh persepsi dosen tentang fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank terhadap respon dosen pada bank syariah.
3. Pengaruh respon dosen terhadap bank syariah pada keputusan beli jasa bank syariah.
4. Pengaruh persepsi dosen tentang fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank terhadap keputusan beli jasa bank syariah.
5. Pengaruh respon dosen terhadap bank syariah dan persepsi dosen tentang fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank pada keputusan beli jasa bank syariah.

D. Kontribusi Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, diantaranya adalah:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif khususnya bagi dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam, dan umumnya bagi para akademisi di Perguruan Tinggi Ekonomi Islam dalam mengembangkan, memperjuangkan dan mengaplikasikan prinsip, ajaran Islam dalam bidang ekonomi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak bank syariah dalam mengembangkan jaringannya di Perguruan Tinggi Ekonomi Islam.

3. Sebagai bahan kontribusi sekaligus pertimbangan bagi MUI dalam mensosialisasikan fatwa-fatwa yang mereka keluarkan.
4. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pengembangan Ilmu Ekonomi Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menjabarkan dan menjelaskan secara sistematis sehingga dihasilkan suatu kesimpulan, maka penyusunan tesis ini akan dibagi ke dalam lima bab.

- Bab I Merupakan bagian pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi hasil penelitian, serta sistematika pembahasan.
- Bab II Merupakan bagian yang mengemukakan telaah pustaka dan landasan teori, yang didalamnya berisi tentang: 1) Telaah Pustaka, 2) Landasan Teori sebagai dasar untuk menganalisis data yang ada di lapangan. 3) Kerangka pikir dan 4) Hipotesis.
- Bab III Merupakan bagian Metodologi Penelitian, bagian ini untuk mengemukakan tentang desain penelitian, definisi operasional variabel, waktu penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, sumber data, instrumen penelitian, uji instrumen, serta teknik analisis data
- Bab IV Merupakan bagian hasil penelitian dan pembahasan, yang mengemukakan berbagai hasil dari analisis data, yang meliputi: analisis deskriptif, uji asumsi regresi, analisis regresi, dan

pembahasan.

Bab V Penutup merupakan bagian akhir pembahasan ini, yang berisi kesimpulan dan saran-saran, termasuk berikutnya adalah daftar pustaka serta lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Ada beberapa literatur maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah respon terhadap bank syariah, maupun yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya adalah penelitian Muhibbuddin tentang “Tanggapan Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Atas Bank Muamalat Makasar)” tahun 2002, inti dari hasil penelitian tersebut bahwa dengan masyarakat Makasar yang mayoritas muslim dan tingkat religiusitasnya tinggi, ternyata masih banyak yang belum begitu mengetahui tentang keberadaan bank syariah. Di lain pihak, banyak masyarakat yang setuju dengan konsep manfaat bank syariah pada prinsip bagi hasil dan pelaksanaan syariat Islam oleh keberadaan bank syariah. Setting kondisional masyarakat yang ada di Makasar berdasarkan hasil penelitian ternyata mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan bank syariah di Makasar¹

Penelitian Adawiyah, tentang “Pengaruh Fatwa MUI Tentang Pengharaman Bunga Bank Terhadap Jumlah Nasabah Pada Bank BRI Syariah Cabang Yogyakarta” tahun 2004. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah nasabah setelah dikeluarkannya fatwa MUI tentang pengharaman bunga bank, hal ini terjadi pada bulan desember 2003 dan Januari

¹ Muhibbuddin, “Tanggapan Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Atas Bank Muamalat Makasar)”, Tesis, Yogyakarta: MSI UII, 2002, hal. 112.

2004 yaitu masing-masing 22,79% dan 23,04%. Sehingga terdapat korelasi yang positif antara dikeluarkannya fatwa MUI tentang pengharaman bunga bank dengan konsistensi dan pengambilan keputusan menjadi nasabah bank BRI Syariah.²

Penelitian Wiranovi Adiawati, tentang “Analisis Sikap Masyarakat Terhadap Fatwa MUI tentang Haramnya Bunga Bank (Studi Kasus pada Masyarakat Kauman Yogyakarta)” tahun 2004. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat Kauman mayoritas bersikap positif terhadap fatwa MUI tentang haramnya bunga bank.³

Penelitian Titin Herlina tentang “Sikap Mahasiswa Ekonomi Islam Terhadap Perbankan Syariah Yogyakarta” tahun 2004. Inti dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Sikap mahasiswa ekonomi Islam terhadap perbankan syariah sangat mendukung, ini terlihat dari banyaknya sikap positif mahasiswa ekonomi Islam sebesar 55%, sedangkan negatif sebesar 45%, 2) Sikap mahasiswa ekonomi Islam terhadap perbankan syariah Yogyakarta dilihat dari jenis kelamin tidak mengalami perbedaan, sedangkan dilihat dari asal Perguruan Tinggi ada yang mengalami perbedaan, yaitu pada perkembangan dengan korelasi lemah sebesar 0,37. Sedangkan dilihat dari angkatan tidak mengalami perbedaan sikap.⁴

² Adawiyah, “Pengaruh Fatwa MUI Tentang Pengharaman Bunga Bank Terhadap Jumlah Nasabah Pada Bank BRI Syariah Cabang Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: STEI, 2004.

³ Wiranovi Adiawati, “Analisis Sikap Masyarakat Terhadap Fatwa MUI tentang Haramnya Bunga Bank (Studi Kasus pada Masyarakat Kauman Yogyakarta)”, Skripsi, Yogyakarta: STEI, 2004.

⁴ Titin Herlina, “Sikap Mahasiswa Ekonomi Islam Terhadap Perbankan Syariah Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: STIS, 2004.

Penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan beberapa lembaga penelitian yang berusaha mempelajari karakteristik dan perilaku dari kelompok masyarakat pengguna dan calon pengguna jasa perbankan syariah sebagai dasar penetapan strategi sosialisasi dan pemasaran bagi bank-bank syariah. Penelitian tersebut dilakukan di seluruh Pulau Jawa dengan mengambil sampel di beberapa kabupaten dan kotamadya, yang dibagi menjadi tiga wilayah penelitian: Jawa Barat, Jawa Tengah/DIY dan Jawa Timur. Dari penelitian tersebut terungkap bahwa 95% responden berpendapat bahwa sistem perbankan penting dan dibutuhkan dalam mendukung kelancaran transaksi ekonomi. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa kesan umum yang ditangkap oleh masyarakat tentang bank syariah adalah (1) bank syariah identik dengan bank dengan sistem bagi hasil, (2) bank syariah adalah bank yang Islami.

Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah Jawa Barat 8,1% responden yang menyatakan bahwa bank syariah secara eksklusif hanya khusus untuk umat Islam. Selain itu juga terungkap bahwa faktor-faktor yang memotivasi masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah untuk masyarakat Jabar dan Jatim ternyata lebih didominasi oleh faktor kualitas pelayanan dan kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan. Sedangkan untuk masyarakat Jawa Tengah, faktor pertimbangan agama adalah motivator penting untuk mendorong penggunaan jasa bank syariah. Penelitian yang dilakukan di Jawa Barat mengungkapkan bahwa masyarakat non nasabah yang diberi penjelasan tentang produk atau jasa bank syariah mempunyai kecenderungan yang kuat untuk memilih bank syariah, namun sebaliknya, nasabah yang telah menggunakan produk atau jasa bank syariah

sebagian mempunyai kecenderungan untuk berhenti menjadi nasabah karena faktor pelayanan yang kurang baik atau keraguan terhadap konsistensi penerapan prinsip syariah.⁵

Penelitian Bank Indonesia tentang Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank syariah di Wilayah Kalimantan Selatan, tahun 2004, dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk mengadopsi bank syariah di Kalimantan Selatan, diantaranya adalah jenis pekerjaan, pertimbangan profesionalisme dan aksesibilitas bank, tingkat pengetahuan tentang bank syariah, posisi tokoh keagamaan, persepsi terhadap bunga yang bertentangan dengan agama, kesan positif terhadap bank syariah dan keberadaan bank syariah. Sedangkan keputusan masyarakat untuk ingin mengadopsi bank syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor: pendidikan non formal baik keagamaan maupun bisnis, jenis pekerjaan pengusaha dan karyawan, keterbukaan terhadap informasi, pengetahuan terhadap bank syariah, kesan terhadap bank syariah, persetujuan terhadap prinsip syariah dan status responden (nasabah bank konvensional dan non nasabah bank).⁶

⁵ Amir Mu'allim, *Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah*, MSI-UII Net, 13 Agustus 2004, accessed November 27, 2005. Hasil dari penelitian tersebut juga dapat dilihat dalam penelitian Anny Ratnawati dkk, *"Bank Syariah: Potensi, Prferensi dan Perilaku Masyarakat di Jawa Barat"* pada tahun: 2000, penelitian Bank Indonesia yang bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kajian Pembangunan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro Semarang, *"Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta"* pada tahun 2000, penelitian Bank Indonesia yang bekerjasama dengan Pusat Pengkajian Bisnis dan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, *"Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah: Studi Pada Wilayah Jawa Timur"*.

⁶ Penelitian Bank Indonesia Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Wilayah Kalimantan Selatan, tahun 2004 dikutip dari <http://www.bi.go.id>, accessed 21 Januari 2006.

Bank Indonesia Cabang Purwokerto bekerja sama dengan Tim dari Fak. Ekonomi Unsoed mengadakan sebuah penelitian tentang "Potensi Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas". Hasilnya menggembirakan karena dari hasil analisis ditemukan bahwa tidak ada masyarakat yang menolak secara langsung adanya bank syariah. Fatwa MUI yang mengatakan bahwa bunga bank adalah riba dan riba adalah haram, telah meningkatkan keyakinan masyarakat mengenai manfaat keuangan (sistem bagi hasil dan sesuai prinsip syariah) yang berbeda dari bank umum (konvensional).⁷

Dari hasil penelitian tentang Persepsi Nasabah Terhadap Bank syariah, oleh Karim Business Consulting tahun 2002, mengidentifikasikan bahwa ada tiga pasar perbankan, yaitu: *conventional loyalist*, *floating market*, dan *sharia loyalist*. Segmen pasar *conventional loyalist* adalah para nasabah yang memang sangat loyal terhadap bank konvensional, adapun segmen pasar *floating market* adalah para nasabah yang masih mengkombinasikan bank syariah dengan bank konvensional, sedangkan segmen pasar *sharia loyalist* adalah para nasabah yang memang sangat loyal terhadap keyakinan mereka akan haramnya bunga bank dan memilih hanya menggunakan bank syariah.⁸

Adapun yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis mengenai: respon dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap bank syariah, kemudian menganalisis pengaruh

⁷ <http://www.unsoed.ac.id>

⁸ *Persepsi Nasabah Terhadap Bank Syariah*, lihat dalam Majalah Modal No. 17/II Maret 2004, Jakarta: PT. Modal Multimedia, hlm. 66.

persepsi dosen terhadap fatwa MUI tentang haramnya bunga bank kepada respon dosen terhadap bank syariah, serta menganalisis pengaruh respon dosen terhadap bank syariah dan persepsi dosen terhadap fatwa MUI tentang haramnya bunga bank kepada keputusan beli jasa bank syariah. Dan sepengetahuan peneliti selama ini belum ada penelitian yang mengungkap tentang permasalahan penelitian ini, khususnya mengenai subyek pada wilayah penelitian ini.

B. Landasan Teori

1. Fatwa MUI Tentang Haramnya Bunga Bank

MUI (Majelis Ulama Indonesia) telah mengeluarkan fatwa yang mengharamkan bunga bank pada tanggal 22 Syawal 1424 H atau 16 Desember 2003. Fatwa yang diputuskan melalui ijtima' ulama komisi fatwa se-Indonesia itu menyebutkan: "Praktek pembungaan uang termasuk salah satu bentuk riba, dan riba haram hukumnya."

Ijtima ulama komisi fatwa se-Indonesia menetapkan:

1) Fatwa Tentang Bunga Bank (*Interest*)

Bunga (*Interest, fa'idah*) adalah "...tambahan yang dikenakan untuk transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, dan diperhitungkan secara pasti di muka berdasarkan persentase..."

Riba adalah tambahan (*ziyadah*) tanpa imbalan yang terjadi karena penangguhan dalam pembayaran yang diperjanjikan sebelumnya. Dan inilah yang disebut riba nasi'ah.

2) Hukum Bunga (*Interest*)

Praktek pembungaan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW, yakni riba nasi'ah. Dengan demikian praktek pembungaan uang ini termasuk salah satu bentuk riba dan riba haram hukumnya.

Praktek pembungaan uang ini banyak dilakukan oleh bank, asuransi, pasar modal, pegadaian, koperasi dan lembaga keuangan lainnya termasuk juga oleh individu.

3) Bermuamalah Dengan Lembaga Keuangan Konvensional

- a) Untuk wilayah yang sudah ada kantor/jaringan lembaga keuangan syariah, tidak diperbolehkan melakukan transaksi yang didasarkan kepada perhitungan bunga.
- b) Untuk wilayah yang belum ada kantor/jaringan lembaga keuangan syariah, diperbolehkan melakukan transaksi dilembaga keuangan berdasarkan prinsip *dharurat/hajat*.⁹

Reaksi terhadap keluarnya fatwa ini amat beragam. Secara garis besar dapat dipilah menjadi dua, yaitu mereka yang menyetujui fatwa tersebut dan mereka yang menolak atau tidak menyetujuinya. Mereka

⁹ Fatwa MUI tentang Haramnya bunga bank tahun 2003. lihat juga dalam Tim Penyusun, *Buku*, hal. 35.

yang menyetujui membangun argumentasinya berdasarkan *istidlal* keagamaan tertentu. Begitu juga dengan yang tidak menyetujui.¹⁰

Adapun kelompok yang tidak menyetujui ini dapat diklasifikasikan dalam beberapa konstruksi argumen, yaitu:

- 1) Argumen berwatak politik. Argumen yang dibangun lebih merefleksikan ketakutan akan dampak ekonomi dan politik jika fatwa itu berlaku efektif, atau dibangun dengan menuding bahwa fatwa tersebut merupakan pesanan dari kalangan praktisi perbankan syariah.
- 2) Argumen berbasis ilmiah dalam pengertian menolak status hukum bunga sebagai riba. Argumen ini berbasis asumsi bahwa bunga bank tidaklah eksploratif sehingga tidak haram. Bunga bank baru haram jika eksploratif. Standar bunga bank selama ini oleh sayap ini belum dianggap melebihi batas atau eksploratif.
- 3) Argumen yang cenderung menolak fatwa tersebut dengan alasan bahwa fatwa tersebut belum tepat waktunya. Artinya, penolakan bukan karena tidak setuju dengan pendapat bahwa bunga haram (artinya sepaham bahwa bunga bank adalah haram, atau minimal menghormati pendapat tersebut), atau karena latar belakang politik, namun lebih bersudut pandangan pada kesiapan praktis atas dampak fatwa tersebut. Salah satu alasan yang disodorkan adalah seputar kesiapan infrastruktur perbankan syariah jika pada saat ini terjadi

¹⁰ Taufik Hidayat, dalam Jurnal Inovasi PTAI, Senin, 8 Mei 2006, Dewan Redaksi Vol. VI/No. 02/2003.

pengalihan besar-besaran dana dari bank konvensional ke bank syariah.¹¹

2. Bank Syariah

1) Sejarah Bank Syariah

a. Sejarah Berdirinya Bank Syariah

Pada zaman pra Islam, sebenarnya telah ada bentuk-bentuk perdagangan yang sekarang dikembangkan di dunia bisnis modern, misalnya *musyarakah*, *ijarah*, *mudharabah*, *al-bai'* dan *takaful*. Bentuk perdagangan tersebut telah berkembang di jazirah Arab karena letaknya yang sangat strategis bagi perdagangan waktu itu, khususnya berpusat di Madinah, Jeddah dan Makkah.¹²

Berdirinya lembaga keuangan yang bebas dari sistem bunga seperti bank syariah sangatlah menguntungkan kaum muslimin namun belum semuanya paham akan maksud dan tujuannya tersebut. Karena kebanyakan dari mereka beranggapan sama bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, hanya namanya saja yang berubah. Selain itu juga masih terdapat perbedaan pendapat tentang bunga antara kaum Modernis dengan kaum neo-Revivalis. Kaum neo-Revivalis bersikukuh bahwa bunga itu termasuk riba dan mereka sudah menuntut penghapusan bunga sejak tahun

¹¹ *Ibid*

¹² Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 6.

1930-an, sementara kaum Modernis berpendapat bahwa tidak semua bentuk bunga adalah haram.¹³

Hingga awal abad 20, bank syariah merupakan obsesi dan diskusi teoritis dari para akademisi, baik di bidang hukum (*fiqh*) maupun bidang ekonomi. Namun implementasinya belum tampak hingga berdirilah Mit Ghamr Local Saving Bank di Mesir pada tahun 1963 oleh Dr. Ahmad El Najar yang merupakan tonggak sejarah perbankan syariah yang bebas bunga. Berdirinya bank tersebut mendapat sambutan yang positif dari masyarakat luas. Namun karena ada alasan politik, akhirnya pada tahun 1967 bank tersebut ditutup oleh pemerintah Mesir. Tahun 1965, SA Irshad di Pakistan mencoba mengoperasikan bank yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah, namun tidak berumur panjang, karena manajemennya kurang bagus. Secara kolektif, gagasan berdirinya bank syariah di tingkat Internasional muncul dalam konferensi negara-negara Islam se dunia, di Kuala Lumpur Malaysia pada tanggal 21-27 April 1969, yang diikuti oleh 19 negara peserta.¹⁴

Kemudian sesuai dengan keputusan OKI pada tahun 1975, maka berdirilah *Islamic Development Bank* (IDB) yang juga berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya.¹⁵ Pendirian *Islamic Development Bank* (IDB) memberi motivasi yang besar kepada negara-negara Islam, terutama negara-negara Arab untuk mendirikan bank syariah di negara mereka. Maka pada tahun 1977, di Mesir didirikan lagi bank syariah dengan nama *Faisal*

¹³ Abdullah Saed, *Menyoal Bank Syariah*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hal. 17.

¹⁴ Warkum Sumitro, *Asas.*, hal. 8.

¹⁵ Muhammad dkk., *Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal. 3.

Islamic Bank of Egypt. Pada tahun yang sama pula di Kuwait didirikan *Kuwait Finance House*.¹⁶

b. Sejarah Singkat Bank Syariah di Indonesia

Sebelum muncul gagasan tentang perlunya didirikan bank syariah di Indonesia, para pakar atau cendekiawan muslim baik yang ada di organisasi keagamaan maupun kalangan perbankan dan perorangan telah melakukan pengkajian tentang bunga bank dan riba. KH. Mas Mansur ketua pengurus Muhammadiyah pada tahun 1937 telah mempunyai keinginan untuk berdirinya bank syariah. Namun gagal karena ia dianggap SARA pada saat itu dan dikhawatirkan akan mengganggu stabilitas nasional.

Upaya pendirian bank syariah di Indonesia telah ada sejak tahun 1988 di saat pemerintah mengeluarkan Pakta yang berisi liberalisasi industri perbankan. Para ulama telah berusaha untuk mendirikan bank bebas bunga, namun tidak ada perangkat hukum yang dapat mendasarinya, kecuali bahwa perbankan boleh menetapkan bunga sebesar 0%. Setelah adanya rekomendasi dari lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor tanggal 19-22 Agustus 1990, yang kemudian dibahas lebih mendalam pada Munas MUI IV tanggal 22-25 Agustus 1990, sehingga dibentuklah kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dan diikuti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Di mana bagi hasil diakomodasikan, maka Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama yang

¹⁶ Muslimin H. Kara, *Bank Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 97.

beroperasi di Indonesia. Kemudian diikuti dengan pendirian bank-bank perkreditan rakyat syariah dan cabang-cabang dari bank konvensional yang membuka pelayanan syariah. Namun lembaga-lembaga tersebut belum bisa menjangkau lapisan bawah sehingga didirikanlah lembaga simpan pinjam yang biasa disebut Baitul Maal wa Tamwil (BMT).¹⁷

2) Pengertian Bank Syariah

Kata bank dari kata *banque* dalam bahasa Perancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti/lemari atau banku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya.¹⁸ Dalam al-Qur'an, istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit. Tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu disebutkan dengan jelas, seperti zakat, sadaqah, *ghanimah* (rampasan perang), *bai'* (jual beli), *dayn* (utang dagang), *maal* (harta) dan sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi.¹⁹

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan

¹⁷ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2000), hal. 26.

¹⁸ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2002), hal. 2.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 3.

dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.²⁰

Bank syariah juga disebut dengan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan operasionalisasinya pada bunga. Bank syariah atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.²¹



3) Tujuan Bank Syariah

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:²²

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-muamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), di mana jenis-jenis usaha tersebut

²⁰ Heri Suarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah- Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal. 27.

²¹ Tim Penyusun, *Buku*, hal. 21.hal. 39.

²² Isa Abdurrahman, *Al-Muamalat Al- Haditsah, wa Ahkamuh*, (Cairo: tp, tt), hal. 29 dalam Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait BMUI dan Takaful di Indonesia*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996), hal. 18.

selain dilarang dalam Islam. Juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah.

4) Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah sebagaimana tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organizing for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:²³

- a) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Dari fungsi dan peran tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara bank syariah dengan nasabahnya baik sebagai investor maupun pelaksana dari investasi merupakan hubungan kemitraan, tidak seperti hubungan pada bank konvensional yang bersifat debitur-kreditur.

5) Ciri-Ciri Bank Syariah

Bank syariah mempunyai ciri-ciri berbeda dengan bank konvensional, adapun ciri-ciri bank syariah adalah sebagai berikut:²⁴

²³ Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI, *Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional Bank Syariah*, (Jakarta: Djambatan, 2001), hal. 24.

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- c. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah SWT semata.
- d. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadiah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- e. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
- f. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai

²⁴ Warkum Sumitro, *Asas.*, hal. 20-22.

fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambilnya pemiliknya.

6) Falsafah Operasional Bank Syariah

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhaan Allah SWT untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama, harus menghindari:²⁵

a. Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya:

- 1) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilan suatu usaha (QS. Luqman: 34);
- 2) Menghindari penggunaan sistem prosentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis hutang atau simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu (QS. Ali-Imran: 130);
- 3) Menghindari penggunaan sistem perdagangan atau penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR. Muslim Bab Riba No. 1551 s/d 1567);

²⁵ Tim Penyusun, *Buku ..*, hal. 40-41.

- 4) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela (HR. Muslim Bab Riba No. 1569 s/d 1572).

b. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan

Dengan mengacu pada al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 275 dan an-Nisa' ayat 29, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang atau jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang atau jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi.

7) Perbedaan Sistem Bunga Dengan Sistem Bagi Hasil

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan non-Islami dan Islam adalah terletak pada pengembangan dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil.

Persoalan bunga bank yang disebut sebagai riba telah menjadi bahan perdebatan dikalangan pemikir dan fiqh Islam. Tampaknya kondisi ini tidak akan pernah berhenti sampai di sini, namun akan terus diperbincangkan dari masa ke masa. Untuk mengatasi persoalan tersebut, sekarang umat Islam telah mencoba mengembangkan paradigma perekonomian lama yang akan terus

dikembangkan dalam rangka perbaikan ekonomi umat dan peningkatan kesejahteraan umat. Realisasinya adalah dengan beroperasinya bank-bank Islam di pelosok bumi tercinta ini, dengan tidak mendasarkan operasionalnya pada bunga, namun dengan sistem bagi hasil. Berikut ini dikemukakan tabel perbedaan sistem bunga dengan sistem bagi hasil.²⁶

Tabel 2.1 Perbedaan Sistem Bunga dengan Sistem Bagi Hasil

Hal	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Penentuan besarnya hasil	Sebelumnya	Sesudah berusaha, sesudah ada untungnya
Yang ditentukan sebelumnya	Bunga, besarnya nilai rupiah	Menyepakati proporsi pembagian untung untuk masing-masing pihak, misalnya 50:50, 40:60, 35:65 dan seterusnya
Jika terjadi kerugian	Ditanggung nasabah saja	Ditanggung kedua pihak, nasabah dan lembaga
Dihitung dari mana?	Dari dana yang dipinjamkan, fixed, tetap	Dari untung yang bakal diperoleh, belum tentu besarnya
Titik perhatian proyek/usaha	Besarnya bunga yang harus dibayar nasabah/pasti diterima bank	Keberhasilan proyek/usaha jadi perhatian bersama: nasabah dan lembaga
Berapa besarnya?	Pasti (%) kali jumlah pinjaman yang telah pasti diketahui	Proporsi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui=belum diketahui
Status hukum	Berlawanan dengan QS. Lukman:34	Melaksanakan QS.Lukman: 34

²⁶ Ibid., hal. 41.

8) Prinsip dan Produk Bank Syariah

Secara garis besar, terdapat enam prinsip bank syariah yang diimplementasikan ke dalam produk-produk bank syariah diantaranya:²⁷

a. Prinsip Simpanan

Dalam prinsip simpanan ini dikenal dengan istilah *al-Wadiah*, yang maknanya adalah perjanjian antara pemilik barang (termasuk uang), di mana pihak penyimpan bersedia menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan kepadanya. Prinsip ini dikembangkan dalam bentuk produk simpanan, yaitu *Giro Wadiah* dan *Tabungan Wadiah*.

b. Prinsip Bagi Hasil

Dalam prinsip ini dikenal tiga istilah, yaitu:

- 1) *Musyarakah*, adalah perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi sesuai dengan perjanjian antara pihak-pihak tersebut, yang tidak harus sama dengan pangsa modal masing-masing pihak. Dalam hal kerugian dilakukan sesuai dengan modal masing-masing.
- 2) *Mudharabah*, adalah perjanjian antara pemilik modal (uang atau barang) dengan pengusaha. Dalam perjanjian ini pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu proyek atau usaha dan pengusaha setuju untuk mengelola proyek tersebut dengan pembagian hasil sesuai dengan perjanjian. Pemilik modal tidak dibenarkan

²⁷ *Ibid.*, hal. 47-51.

membuat usulan dan melakukan pengawasan. Apabila usaha yang diawasi mengalami kerugian, maka kerugian tersebut sepenuhnya ditanggung pemilik modal, kecuali kerugian itu terjadi karena penyelewengan atau penyalahgunaan penguasa.

- 3) *Muzara'ah*, adalah memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan tertentu (prosentase) dari hasil panen.

Dalam hal ini, prinsip *mudharabah* dijadikan dasar pengembangan produk tabungan dan deposito. Sementara prinsip *musyarakah* dan *muzara'ah* digunakan sebagai dasar pengembangan produk pembiayaan.

c. Prinsip Pengembalian Keuntungan

Prinsip pengembalian keuntungan, yang dapat disederhanakan dengan jual beli, yaitu hak proses pemindahan hak milik barang atau aset dengan menggunakan uang sebagai media. Adapun macam-macam dari jual beli ini adalah:

- 1) *Al-Musawwamah*, adalah jual beli biasa di mana penjual memasang harga tanpa memberitahu si pembeli tentang berapa margin keuntungan yang diambarnya.
- 2) *At-Tauliah*, adalah menjual dengan harga beli tanpa mengambil keuntungan sedikit pun, seolah si penjual menjadikan pembeli sebagai walinya (*Tauliah*) atas barang atau aset.
- 3) *Al-Murabahah*, adalah menjual dengan harga asal ditambah margin keuntungan yang telah disepakati.

- 4) *Al-Muwadhaah*, adalah menjual dengan harga yang lebih rendah dari harga beli, atau dengan kata lain *al-Muwadhaah* merupakan bentuk kebalikan dari *al-Murabahah*.
- 5) *Al-Muqayadhah*, adalah bentuk awal dari transaksi di mana barang ditukar dengan barang (*barter*).
- 6) *Al-Mutlaq*, adalah bentuk jual beli biasa di mana barang ditukar dengan uang.
- 7) *Ash-Sharf*, adalah jual beli valuta asing di mana uang ditukar dengan barang (*Money Exchange*).
- 8) *Bai' Bithaman Ajil*, adalah menjual dengan harga asal ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati dan dibayar secara kredit.
- 9) *Bai' as-Salam*, adalah proses jual beli di mana pembayaran dilakukan secara *advance* manakala penyerahan barang dilakukan kemudian.
- 10) *Bai' al-Istisna'*, adalah kontrak order yang ditanda-tangani bersama antara pemesan dengan produsen untuk pembuatan suatu jenis barang tertentu. Prinsip ini dijadikan dasar pengembangan produk pembiayaan.

d. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Prinsip sewa yaitu perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang memperbolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan perjanjian kedua pihak. Setelah masa sewa berakhir maka barang akan dikembalikan kepada pemilik. Ada tiga jenis dari *ijarah* ini, yaitu:

- 1) *Ijarah Mutlaqah (Leasing)*, adalah proses sewa-menyewa yang biasa kita temui dalam kegiatan perekonomian sehari-hari.
- 2) *Bai' at Ta'jiri (Hire Purchase)*, adalah suatu kontrak sewa yang diakhiri dengan penjualan. Dalam kontrak ini pembayaran sewa telah diperhitungkan sedemikian rupa sehingga sebagian dari padanya merupakan pembelian terhadap barang secara berangsur.
- 3) *Musyarakah Mutanaqisah (decreasing participation)*, adalah kombinasi antara *musyarakah* dengan *ijarah*/perkongsian dengan sewa. Prinsip ini dijadikan dasar pengembangan produk pembiayaan.

e. Prinsip Pengambilan Fee

Prinsip pengambilan fee ini dapat dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) *Al-Kafalah Guarantee*, yakni suatu jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua yang ditanggungnya. Jenis *kafalah* adalah:
 - a) *Kafalah bi an-Nafs*, adalah jaminan dari si peminjam (bank sebagai *juridical personality* dapat memberikan jaminan untuk maksud-maksud tertentu.
 - b) *Kafalah bi al-Maal*, adalah jaminan pembayaran barang atau pelunasan utang.
 - c) *Kafalah bi Taslim*, adalah dilakukan untuk menjamin dikembalikannya barang sewaan pada akhir masa kontrak (dapat dilakukan antar bank dengan *leasing company* terkait atas nama

nasabah dengan mempergunakan depositnya di bank dan mengambil *fee*-nya).

d) *Kafalah bi al-Munjazah*, adalah jaminan mutlak yang tidak dibatasi oleh kurun waktu tertentu atau dihubungkannya dengan maksud-maksud tertentu.

e) *Kafalah al-Mualaqah*, adalah penyederhanaan dari *kafalah al-Munjazah*, di mana jaminan dibatasi oleh kurun waktu dan tujuan-tujuan tertentu.

2) *Al-Wakalah*, yakni perjanjian pemberian kuasa kepada pihak lain yang ditunjuk untuk mewakilinya dalam melaksanakan suatu tugas/kerja atas nama pemberi kuasa. Jenis *al-Wakalah* ini ada tiga:

a) *Wakalah al-Mutlaqah*, adalah mewakilkan secara mutlak tanpa batasan waktu atau urusan-urusan tertentu.

b) *Wakalah al-Muqayyadah*, adalah bahwa dalam kontrak ini pihak pertama menunjuk pihak kedua sebagai wakilnya untuk bertindak atas namanya dalam urusan-urusan tertentu.

c) *Wakalah al-Aamah*, adalah bentuk *wakalah* yang lebih luas dari *al-Muqayyadah* tetapi lebih sederhana dari *al-Mutlaqah*.

3) *Hiwalah*, merupakan pengalihan kewajiban dari suatu pihak yang mempunyai kewajiban kepada pihak lain.

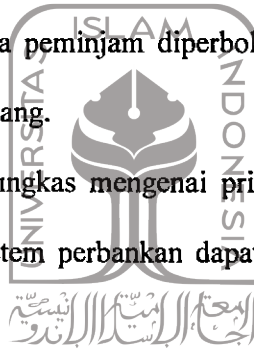
4) *Al-Ja'alah*, merupakan suatu kontrak pihak pertama menjanjikan imbalan tertentu kepada pihak kedua atas pelaksanaan usaha atau

tugas. Prinsip ini dijadikan dasar pengembangan produk jasa layanan (*services*).

f. Prinsip Biaya Administrasi (*al-Qard al-Hasan/benevolent loan*)

Prinsip Biaya Administrasi (*al-Qard al-Hasan/benevolent loan*), yakni perjanjian pinjam meminjam uang atau barang dengan tujuan untuk membantu penerima pinjaman. Penerima pinjaman wajib mengembalikan hutangnya dalam jumlah yang sama dan apabila peminjam tidak mampu mengembalikan pada waktunya maka peminjam tidak boleh dikenai sanksi. Atas kerelaannya peminjam diperbolehkan memberikan imbalan kepada pemilik barang/uang.

Adapun secara ringkas mengenai prinsip dan jenis produk serta penerapannya dalam sistem perbankan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 2.2 Prinsip, Jenis Produk serta Penerapannya dalam Bank Syariah

Nama Prinsip	Jenis-Jenis Produk Syariah	Penerapannya dalam Sistem Perbankan	Keterangan
Simpanan	<i>Al-Wadiah</i>	<i>Current Account</i> <i>Saving Account</i>	<i>Al-Wadiah</i> dapat dikombinasikan dengan <i>al-Mudharabah</i> untuk investasi dengan <i>al-Wakalah</i> Untuk pembukaan L/C dengan <i>al-Kafalah</i> untuk garansi
Bagi Hasil	<i>Al-Mudharabah</i> <i>Al- Musyarakah</i> <i>Al- Muzaraah</i> <i>Al- Musaqot</i>	<i>Investment Account</i> <i>Saving Account</i> <i>Project Financing</i> <i>Project Financing</i> <i>Plantation Credit Financing</i>	Deposito dapat dipergunakan untuk <i>general investment</i> melalui <i>pool of fund</i>
Keuntungan	<i>Bai al- Murobahah</i> <i>Bai Baithaman Ajil</i> <i>Bai at-Takjiri</i> <i>Bai as-Salam</i> <i>Bai al-Istisna'</i>	<i>Trade Financing</i> <i>Letter of Credit</i> <i>Trade Financing</i>	
Sewa	<i>Ijarah</i> <i>Bai at-Takjiri</i> <i>Musyarakah</i> <i>Mutanaqisah</i>	<i>Leasing</i> <i>Hire Purchase</i> <i>Decreasing Participation</i>	
Pengembalian Fee	<i>Al-Kafalah</i> <i>Al-Hiwalah</i> <i>Al-Jua'alah</i> <i>Al- Wakalah</i>	<i>Guarantee</i> <i>Debts Transfer</i> <i>Special Service</i> <i>Letter of Credit</i>	
Biaya Administrasi	<i>Al-Qord al-Hasan</i>	<i>Benevolent Loan</i>	Biaya administrasi hanya dapat diambil untuk faktor-faktor yang menunjukkan terjadinya kontak seperti biaya notaris, materai peninjauan proyek.

9) Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Ketentuan hukum yang secara khusus berkaitan dengan bank syariah ini adalah UU No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan dan PP No. 72 Tahun 1992 Tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Ketentuan-Ketentuan yang berlaku di Indonesia, khususnya tentang perbankan tersebut juga berlaku untuk bank syariah asal ketentuan-ketentuan itu sesuai dengan maksud sasaran dan obyeknya. Menurut ketentuan UU No. 7 Tahun 1992 pada sisi pengerahan dana masyarakat terdapat tiga bentuk simpanan, yaitu giro, tabungan dan deposito, maka bank syariah juga harus mengikuti tiga bentuk simpanan tersebut. Namun harus disesuaikan pula dengan prinsip-prinsip syariah bahwa simpanan giro mengikuti prinsip *al-wadiah* (titipan amanah), tabungan mengikuti prinsip *al-wadiah* atau *al-mudharabah*, dan deposito mengikuti prinsip *al-mudharabah*.²⁸

Bank syariah yang beroperasi di Indonesia, selain harus menyesuaikan dengan aspek ekonomi dan aspek hukum yang berlaku di Indonesia juga harus memenuhi empat kriteria persyaratan. *Pertama*, persyaratan operasional bank syariah. *Kedua*, ketentuan umum pengoperasian. *Ketiga*, ketentuan khusus pengoperasian. *Keempat*, konsep perhitungan *mark-up/premium/margin*.²⁹

Sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, maka perlahan namun pasti bank syariah mulai tumbuh dan berkembang. Setelah beberapa tahun berjalan lambat, perbankan syariah tumbuh secara mengesankan dalam empat tahun terakhir. Kemajuan ini dipicu oleh UU No.

²⁸ Warkum Sumitro, Asas., hal. 63-65.

²⁹ *Ibid.*, hal. 66-70.

10 Tahun 1998, yang memungkinkan terjadinya *dual banking sistem*, yakni divisi syariah di dalam bank konvensional. Maka delapan bank konvensional telah membuka divisi syariah, di samping satu tambahan lagi bank umum syariah. Apalagi di akhir tahun 2003, MUI mengeluarkan fatwa tentang haramnya bunga bank, hal ini merupakan sinyal positif bagi perkembangan bank syariah.

3. Respon

a. Pengertian Respon

Kata respon diambil dari bahasa Inggris, yaitu *response* yang artinya jawaban, balasan, tanggapan, reaksi terhadap sesuatu.³⁰ Dalam Kamus Ilmiah Populer disebutkan bahwa respon adalah reaksi; jawaban; reaksi balik.³¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian respon adalah tanggapan; reaksi; jawaban terhadap sesuatu.³²

Respon juga berarti suatu aksi atau jawaban; suatu reaksi atau proses fisiologis yang tergantung dari stimuli atau merupakan hasil dari stimuli tersebut.³³ Respon juga berarti reaksi, tanggapan, sikap, dan pandangan.³⁴

³⁰ John M. Echols dan Hassan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. 28, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hal. 481.

³¹ Pius A Partanto dan M. Dahalan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 674.

³² Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 838.

³³ Kartini Kartono & Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 2000), hal. 419.

³⁴ J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar, 1994), hal. 1163.

Definisi yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab dari W. Mc Guire, menyebutkan bahwa sikap adalah termasuk respon, karena sikap merupakan respon manusia yang menempatkan obyek yang dipikirkan (*objects of thought*) ke dalam suatu dimensi pertimbangan (*dimension of judgment*). Jadi yang perlu diperhatikan dalam definisi W. Mc Guire di atas adalah bahwa sikap sudah dianggap sebagai respon atau tingkah laku terhadap sesuatu.³⁵ Karena menurut James F. Engel dkk, sikap (*attitude*) sebagai suatu evaluasi menyeluruh yang memungkinkan orang merespon dengan cara menguntungkan atau tidak menguntungkan secara konsisten berkenaan dengan objek atau alternatif yang diberikan.³⁶

Adapun jika meninjau pada pengertian dari tanggapan, maka secara etimologis tanggapan berarti reaksi, sikap, atau jawaban.³⁷ Sedangkan secara terminologis tanggapan bisa diartikan goresan dari pengamatan dan berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau menolak. Dari pengertian di atas maka tanggapan dapat dikatakan sebagai reaksi terhadap sesuatu melalui proses pengamatan dan pada akhirnya membentuk sikap.

Jadi maksud respon dalam tesis ini adalah segala bentuk sikap, tanggapan, dan reaksi dari Dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap bank syariah baik itu positif maupun negatif,

³⁵ Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*, Cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 122-123.

³⁶ James F. Engel dkk., *Consumer Behavior*, terj: Budiyo (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994), hal. 53.

³⁷ J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus*., hal. 1450.

setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau menolak bank syariah.

b. Macam-Macam Respon

Menurut Jalaluddin Rahmat, respon dibagi dalam dua kelompok, yaitu respon yang dikonfirmasi (*konfirmasi*), dan respon yang tidak dikonfirmasi (*diskonfirmasi*).

1) *Konfirmasi*

- a) Pengakuan langsung (*direct acknowledgement*): Saya menerima pernyataan Anda dan memberikan respon segera, “Saya setuju. Anda benar.”
- b) Perasaan positif (*positive feeling*): Saya mengungkapkan perasaan yang positif terhadap apa yang sudah Anda katakan.
- c) Respon meminta keterangan (*clarifying response*): Saya meminta Anda menerangkan isi pesan Anda; misalnya “Ceritakan lebih banyak tentang itu.”
- d) Respon setuju (*agreeing response*): Saya memperteguh apa yang telah Anda katakan; misalnya Saya setuju – bank ini memang yang sesuai dengan prinsip agama saya.”
- e) Respon suportif (*supportive response*): Saya mengungkapkan pengertian, dukungan, atau memperkuat Anda; misalnya, “Saya mengerti apa yang Anda rasakan saat ini.”

2) *Diskonfirmasi*

- a) Respon sekilas (*tangential response*): Saya memberikan respon pada pernyataan Anda, tetapi dengan segera mengalihkan pembicaraan, misalnya, “Apakah anda setuju dengan prinsip bagi hasil di bank syariah?”. ”Lumayan. Jam berapa besok Anda kuliah?”
- b) Respon impersonal (*impersonal response*): Saya memberikan komentar dengan menggunakan kata ganti orang ketiga; “Orang memang sering marah diperlakukan seperti itu.”
- c) Respon kosong (*impervious response*): Saya tidak menghiraukan Anda sama sekali; tidak memberikan sambutan verbal atau nonverbal.
- d) Respon yang tidak relevan (*irrelevant response*): Seperti respon sekilas, saya berusaha mengalihkan pembicaraan tanpa menghubungkan sama sekali dengan pembicaraan Anda; misalnya, “Bank ini bagus,” “Saya heran mengapa anak saya belum pulang. Menurut kamu, kira-kira kemana ia?”
- e) Respon interupsi (*interrupting response*): Saya memotong pembicaraan Anda sebelum Anda selesai, dan mengambil alih pembicaraan.
- f) Respon rancu (*incoherent response*): Saya berbicara dengan kalimat-kalimat yang kacau, rancu atau tidak lengkap.
- g) Respon kontradiktif (*incongruous response*): Saya menyampaikan pesan verbal yang bertentangan dengan pesan nonverbal.³⁸

³⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, Cet. 23, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 127-128.

c. Proses dan Bentuk Respon

Berdasarkan definisi tentang respon yang telah dikemukakan di atas, bahwa tanggapan adalah kata lain dari respon, maka proses dan bentuk dari respon dalam teorinya mengacu pada proses dan bentuk tanggapan. Tanggapan dapat terjadi dengan dilatarbelakangi oleh adanya pengamatan dan perhatian. Dalam hal ini respon atau tanggapan sering disebut umpan balik (*feedback*). Berdasarkan fungsinya, tanggapan dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Tanggapan sebagai respon

Tanggapan sebagai respon yaitu pesan yang terkirim kembali oleh penerima kepada sumber reaksi penerima dan memberikan landasan kepada sumber untuk menentukan perilaku selanjutnya.

2) Tanggapan sebagai peneguhan

Tanggapan sebagai peneguhan yaitu tanggapan sebagai pendorong atau penghambat bagi kelanjutan komunikasi. Tanggapan dalam arti peneguhan ini hanya terjadi dalam keadaan terlambat (*delayed feedback*).

3) Tanggapan sebagai servomekanisme internal

Tanggapan sebagai servomekanisme internal yaitu tanggapan yang diberikan itu berupa sikap yang mengontrol terhadap isi pesan secara otomatis. Apabila isi pesan tidak sesuai dengan kepentingan, maka pesan akan disaring dan dikonfirmasi secara sepihak atau bahkan tidak dihiraukan sama sekali.³⁹

³⁹ *Ibid.*, hal. 191.

Apabila ditinjau dari sumber datangnya, maka tanggapan menurut Santoso Sastro Putro dibagi menjadi 3, yaitu:

1) *Internal Feedback*

Yaitu tanggapan yang datang dari pihak komunikator kepada komunikan tentang isi pesan yang telah disampaikan karena komunikator melakukan kesalahan.

2) *External Feedback*

Yaitu tanggapan yang datang dari pihak komunikan kepada komunikator tentang isi pesan yang disampaikan.

3) *Inferensial Feedback*

Yaitu tanggapan yang datang dari pihak komunikator tentang isi pesan yang telah disampaikan.

d. **Fungsi Respon**

Masalah respon ini pada umumnya berhubungan dengan dua hal yaitu jawaban atau pendapat dan sikap. Jawaban adalah pernyataan komunikan yang diucapkan baik secara lisan maupun tulisan yang merupakan jawaban dari rangsangan atau pernyataan yang sedang dipermasalahkan.⁴⁰ Dalam hal penelitian ini, maka jawaban adalah pernyataan dari dosen yang diucapkan baik secara lisan maupun tulisan yang merupakan jawaban dari rangsangan atau pertanyaan yang sedang dipermasalahkan.

⁴⁰ Onong Uchayana Effendi, *Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1986), hal. 193.

Adapun dalam memberikan respon biasanya telah melalui suatu proses seleksi terlebih dahulu. Umpan balik yang seperti itu disebut umpan balik yang tertunda. Kendati demikian umpan balik tersebut berfungsi sebagai masukan, sekaligus bahan evaluasi dari pembaca untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya.

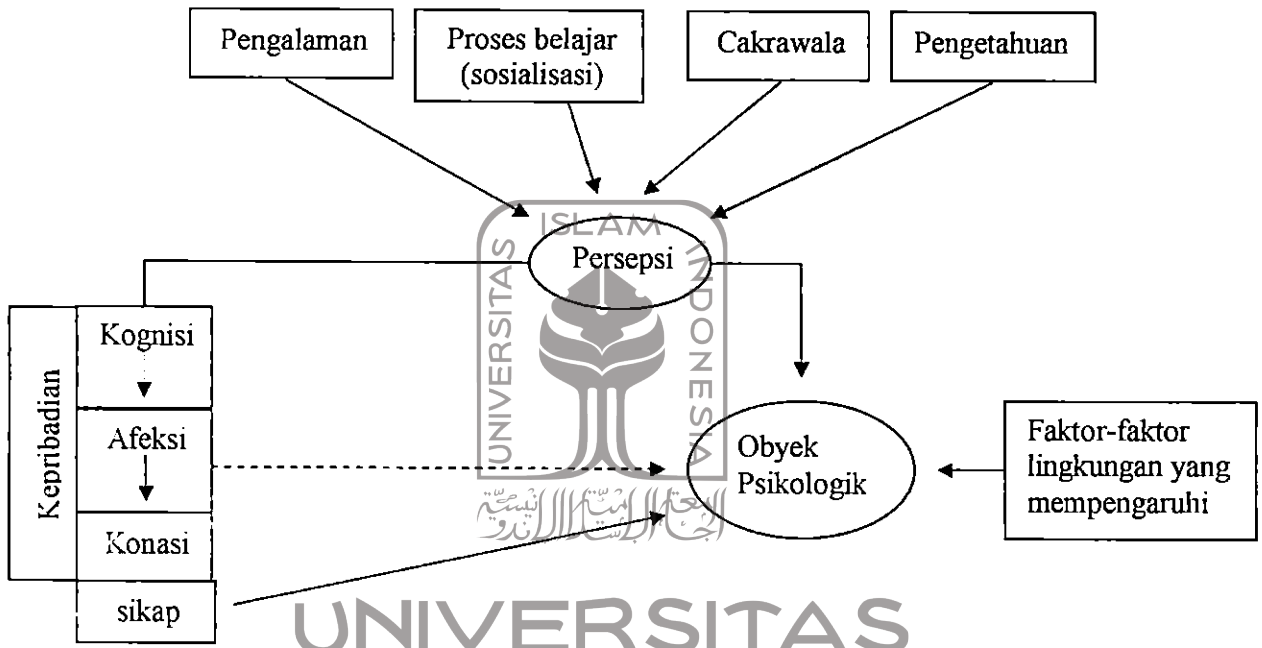
4. Persepsi

Persepsi secara etimologi berasal dari kata Inggris "*perception*" dan dari bahasa Latin "*percipio*" yang berarti menerima.⁴¹ Sedangkan pengertian persepsi secara terminologi adalah upaya memasukkan hal-hal ke dalam kesadaran kita sehingga dengan demikian kita dapat menamakan atau mengidentifikasikannya sebagai obyek-obyek di dunia luar. Secara umum, persepsi dianggap sebagai upaya menafsirkan dan mengadakan sintesis terhadap penyerapan-penyerapan (*sensation*).

Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya. Manusia mengamati suatu obyek psikologik dengan kacamata sendiri yang diwarnai oleh nilai dari kepribadiannya. Sedangkan obyek psikologik ini dapat berupa kejadian, ide atau situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Sedangkan pengetahuannya dan cakrawalanya memberikan arti terhadap obyek

⁴¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, hal. 817.

psikologik tersebut. Melalui komponen kognisi ini, akan timbul ide, kemudian konsep mengenai apa yang dilihat. Berdasarkan nilai dan norma yang dimiliki, pribadi seseorang akan terjadi keyakinan terhadap obyek tersebut. Selanjutnya komponen afeksi memberikan evaluasi emosional (senang/tidak senang) terhadap obyek.⁴² Sebagaimana dalam skema berikut ini:



Gambar 2.1 Skema Persepsi

Adapun penjabaran dari ranah kognitif ini terdiri dari beberapa katagori jenis perilaku, diantaranya: knowledge (pengetahuan), comprehension (pemahaman), aplication (penerapan), analysis (analisis), syntesis (sintesa), dan evaluation (evaluasi).⁴³

⁴² Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hal. 22.

⁴³ Tim Akademik PPL I, *Pedoman Pelaksanaan PPL I*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hal. 26-30.

Penjabaran dari ranah afektif meliputi beberapa katagori jenis perilaku, diantaranya: receiving (penerimaan), responding (partisipasi), valuing (penilaian), organization (organisasi), dan charecterization (pembentukan pola hidup). Sedangkan pada ranah konasi, (kehendak), tidak terdapat penjabarannya.⁴⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan persepsi adalah bagaimana kita melihat dunia sekitar kita. Ada sebuah obyek, misalnya Fatwa MUI tentang haramnya bunga bank, obyek tersebut kita lihat kemudian kita mendapatkan stimulasi tentang obyek tersebut. Berdasarkan stimulasi itu maka kita dapat memberikan gambaran tentang fatwa tersebut, hal itulah yang disebut persepsi.

Adapun persepsi konsumen adalah suatu proses di mana seorang konsumen menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan stimuli ke dalam suatu gambaran dunia. Stimuli adalah setiap input yang dapat ditangkap oleh indera. seperti perusahaan, produk, iklan, harga, dan lain sebagainya.⁴⁵

Persepsi setiap orang terhadap suatu obyek akan berbeda-beda, dikarenakan tiga proses persepsi di bawah ini:

a) Perhatian yang selektif (*eksprosusur selektif*)

Orang pada umumnya dihadapkan pada jumlah rangsangan yang sangat banyak setiap hari dan tidak semua rangsangan ini dapat diterima.

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ Bilson Simamora. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002), hal. 102.

Perhatian yang selektif berarti harus dapat menarik perhatian konsumen, di mana pesan yang disampaikan akan hilang bagi kebanyakan orang yang tidak berada dalam pasar untuk produk tersebut, kecuali untuk pesan yang menonjol atau dominan yang mengelilingi konsumen pasar tersebut.

b) Gangguan yang selektif (*distorsi selektif*)

Rangsangan yang diperhatikan konsumen pun tidak selalu seperti apa yang dimaksud. Setiap orang berusaha menyesuaikan informasi yang masuk dengan pandangannya. Distorsi selektif menggambarkan kecenderungan orang untuk meramu informasi ke dalam pengertian pribadi. Orang cenderung menafsirkan informasi dengan cara yang lebih mendukung daripada menentang konsepsi-konsepsi yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pemasar harus berupaya memahami susunan pikiran konsumen dan dampak serta interpretasi iklan dan produk mereka.

c) Mengingat kembali yang selektif (*retensi selektif*)

Orang cenderung melupakan apa yang mereka pelajari dan menahan informasi yang mendukung sikap dan kepercayaan mereka. Mengingat yang selektif berarti mereka akan mengingat apa yang dikatakan sebagai keunggulan suatu produk dan melupakan apa yang dikatakan pesaing. Konsumen akan mengingatnya pada saat ia mengingat tentang pemilihan sebuah produk.⁴⁶

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 12-13.

5. Keputusan Pembelian

1) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Konsumen

Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi pilihan konsumen terhadap suatu produk, diantaranya adalah:

a) Faktor Individual atau Internal

Faktor ini maksudnya adalah bahwa pilihan untuk membeli suatu produk dengan merek tertentu dipengaruhi oleh hal-hal yang ada pada diri konsumen. Kebutuhan, persepsi, sikap, kondisi demografis, gaya hidup dan karakteristik kepribadian individu akan mempengaruhi pilihan individu itu terhadap berbagai alternatif merek yang tersedia.

b) Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Konsumen

Faktor ini maksudnya adalah bahwa pilihan-pilihan konsumen terhadap merek dipengaruhi oleh lingkungan yang mengitarinya, seperti: keluarga, tetangga dan teman. Mungkin saja seseorang membeli suatu produk disebabkan karena meniru teman sekantornya atau tetangganya yang telah membeli terlebih dahulu. Jadi interaksi sosial yang dilakukan oleh seseorang akan turut mempengaruhi pada pilihan-pilihan produk yang dibelinya.

c) Faktor Stimuli Pemasaran atau Strategi Pemasaran

Faktor ini maksudnya adalah bahwa pemasaran mempengaruhi konsumen dengan menggunakan stimuli-stimuli pemasaran seperti iklan dan sejenisnya, agar konsumen bersedia memilih merek produk yang ditawarkan. Strategi pemasaran yang lazim dikembangkan oleh pemasar

yaitu yang berhubungan dengan produk apa yang akan ditawarkan, penentuan harga jualnya, strategi promosinya dan bagaimana melakukan distribusi produk kepada konsumen.

Sedangkan khusus untuk pemasaran produk-produk perbankan, faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh konsumen dalam memilih jasa perbankan adalah sangat tergantung kepada atribut bank yang dimiliki, yang meliputi: kualitas pelayanan, kemudahan birokrasi, reputasi, lokasi dan lain sebagainya.⁴⁷

Selanjutnya pemasar harus mengevaluasi strategi pemasaran yang dilakukan dengan melihat respon konsumen untuk memperbaiki strategi pemasaran di masa depan. Sementara itu konsumen individual akan mengevaluasi pembelian yang telah dilakukannya. Jika pembelian yang dilakukan mampu memenuhi kebutuhan atau keinginannya atau mampu memuaskan apa yang diinginkan dan dibutuhkannya, maka di masa datang akan terjadi pembelian berulang. Bahkan lebih jauh dari itu, konsumen yang merasa puas akan menyampaikan kepuasannya itu kepada orang lain, dan inilah yang disebut sebagai pengaruh dari mulut-kemulut (*word of mouth communication*).

2) Proses Keputusan Pembelian

Para praktisi pemasaran juga harus mendalami berbagai pengaruh terhadap pembeli dan pengembangan pemahaman mengenai bagaimana

⁴⁷ Matius Trias Hendarko, "Analisis Perilaku Konsumen dalam Memilih Jasa Perbankan", Tesis, Yogyakarta: UII, 1999, hal. 40.

seharusnya para konsumen membuat keputusan pembelian produk atau jasa yang mereka inginkan.

Pada umumnya para konsumen dalam melakukan pembelian melalui lima tahap, yaitu:

a) Pengenalan Kebutuhan

Proses pembelian dimulai ketika pembeli menyadari adanya masalah atau kebutuhan, pembeli merasakan adanya perbedaan antara keadaan aktual dengan keadaan yang diinginkan, kebutuhan tersebut dapat dipicu oleh faktor internal atau eksternal.

b) Pencarian Informasi

Seseorang yang telah mengenali kebutuhannya maka akan mencari informasi, hal ini dapat bersumber dari empat sumber, yaitu:

1. Sumber pribadi: keluarga, tetangga, dan kenalan
2. Sumber komersial: iklan, pedagang, perantara
3. Sumber publik: media massa, organisasi
4. Sumber pengalaman: penanganan, pemeriksaan dan penggunaan produk.

c) Evaluasi Alternatif

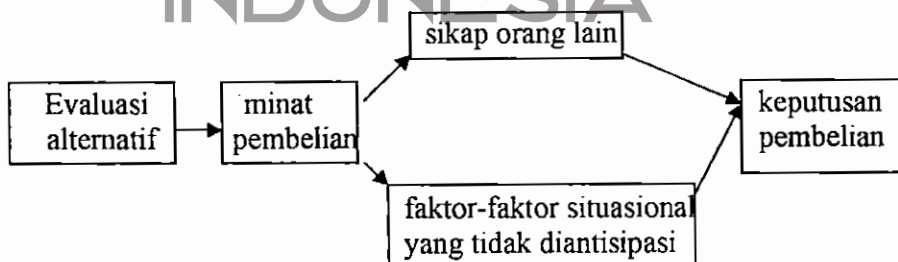
Konsumen akan memproses informasi mengenai merek yang bersaing dan membuat pertimbangan-pertimbangan akhir mengenai nilainya. Sebagian besar model proses informasi konsumen beranggapan bahwa konsumen sebagian besar melakukan penilaian produk secara sadar dan rasional. Jadi konsumen akan berusaha memuaskan suatu

kebutuhannya. Konsumen akan mencari manfaat (*benefit*) tertentu dari suatu produk. Konsumen memandang setiap produk sehingga sekumpulan atribut (*abundle of attributes*) dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam memberikan manfaat yang dicari untuk memuaskan kebutuhan tersebut.

Konsumen akan bersikap berbeda-beda dalam menilai atribut-atribut produk yang dianggap relevan atau menonjol, mereka akan memberikan perhatian paling besar pada atribut yang bisa memberikan manfaat yang dicari. pasar bagi suatu produk sering dapat disegmentasikan menurut atribut-atribut yang menonjol bagi kelompok konsumen yang berbeda, sesuai dengan karakteristik konsumen, seperti pendapatan, usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan lain sebagainya.

d) Keputusan Pembelian

Konsumen sebelum mencapai keputusan pembelian akan dapat dipengaruhi oleh faktor sikap orang lain dan faktor-faktor situasional yang tidak diantisipasi.⁴⁸

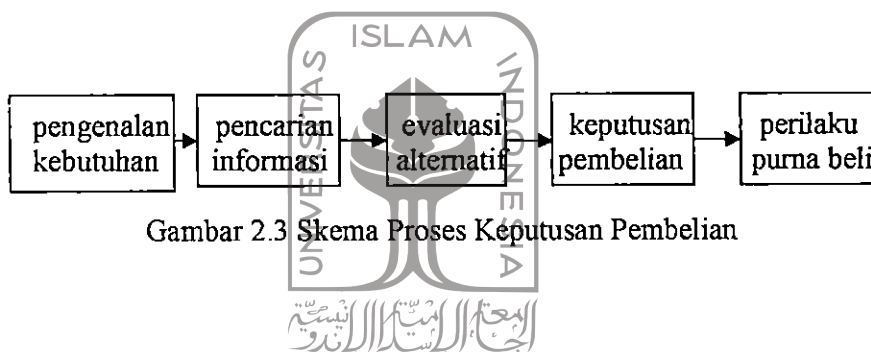


Gambar 2.2 Skema Keputusan Pembelian

⁴⁸ Philip Kotler dkk. *Marketing Managemen an Asian Prespectif*, (terjm: Fandy Tjiptono), (Yogyakarta: Adi, 1996), hal. 256.

e) Perilaku Purna Beli

Setelah melakukan pembelian, kepuasan konsumen akan diperoleh apabila harapan konsumen atas dasar pesan-pesan yang diterima dari penjual, teman, dan sumber informasi lain sesuai dengan fakta produk, dan apabila produk yang dibeli tidak memberikan kepuasan sesuai harapan, maka pembeli akan merubah sikapnya terhadap merek atau jenis produk tersebut menjadi sikap negatif. Untuk lebih jelasnya lihat dalam gambar berikut ini:⁴⁹



Gambar 2.3 Skema Proses Keputusan Pembelian

C. Kerangka Pikir

Keluarnya fatwa MUI tentang keharaman bunga bank tanggal 16 Desember 2003 yang lalu ini, dinilai masyarakat perbankan akan menguntungkan dan akan mempercepat perkembangan perbankan syariah. Sehingga fatwa MUI ini juga akan menjadi stimulan bagi perbankan syariah secara lebih pesat, karena fatwa MUI ini akan berpengaruh terhadap respon masyarakat terhadap perbankan syariah. Sehingga keberadaan lembaga yang relatif baru ini tentu saja menimbulkan respon yang beragam dalam masyarakat, yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada keputusan beli masyarakat terhadap produk ataupun jasa bank syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian Adawiyah, tentang “Pengaruh

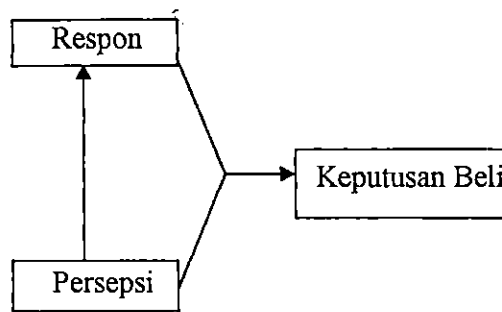
⁴⁹ *Ibid*, hal. 250.

Fatwa MUI Tentang Pengharaman Bunga Bank Terhadap Jumlah Nasabah Pada Bank BRI Syariah Cabang Yogyakarta” tahun 2004, yang menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah nasabah setelah dikeluarkannya fatwa MUI tentang pengharaman bunga bank. Sehingga terdapat korelasi yang positif antara dikeluarkannya fatwa MUI tentang pengharaman bunga bank dengan konsistensi dan pengambilan keputusan menjadi nasabah bank BRI Syariah.

Penelitian Titin Herlina tentang “Sikap Mahasiswa Ekonomi Islam Terhadap Perbankan Syariah Yogyakarta” tahun 2004, yang menunjukkan bahwa: sikap mahasiswa ekonomi Islam terhadap perbankan syariah sangat mendukung, ini terlihat dari banyaknya sikap positif mahasiswa ekonomi Islam sebesar 55%, sedangkan negatif sebesar 45%.

Demikian juga hasil penelitian Bank Indonesia Cabang Purwokerto bekerja sama dengan Tim dan Fak. Ekonomi Unsoed tentang "Potensi Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas". Hasilnya menggembirakan karena dari hasil analisis ditemukan bahwa tidak ada masyarakat yang menolak secara langsung adanya bank syariah. Fatwa MUI yang mengatakan bahwa bunga bank adalah riba dan riba adalah haram, telah meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap bank syariah.

Sehingga kerangka pikir dari penelitian ini bisa diilustrasikan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.4 Skema Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank secara signifikan mempengaruhi respon dosen terhadap bank syariah.
- H2: Respon dosen terhadap bank syariah secara signifikan mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah.
- H3: Persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank secara signifikan mempengaruhi terhadap keputusan beli jasa bank syariah.
- H4: Respon dosen terhadap bank syariah dan persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank secara signifikan mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah.

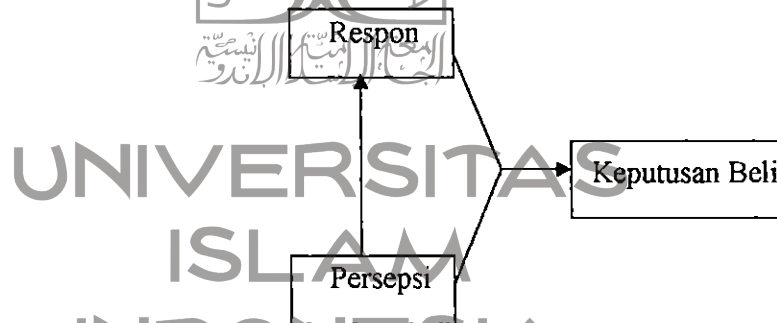
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian lapangan ini, juga merupakan penelitian kuantitatif, di mana desain penelitiannya adalah penelitian kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, menganalisis arah hubungan variabel, atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.¹

Adapun hubungan kausal antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Skema Hubungan Kausal antar Variabel Penelitian

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penting dalam penelitian ini, masing-masing disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, sehingga:

1) Variabel Respon

¹ Husein Umar, *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hal. 104-105.

Indikator-indikator dari variabel ini adalah:

- Pengakuan langsung
- Perasaan positif
- Meminta keterangan
- Setuju
- Suportif/pengertian/dukungan

2) Variabel Persepsi

Indikator-indikator dari variabel ini adalah:

- Kognisi:
 - Knowledge (pengetahuan)
 - Comprehension (pemahaman)
 - Application (penerapan)
 - Analysis (analisis)
 - Syntesis (sintesa)
 - Evaluation (evaluasi)
- Afeksi:
 - Receiving (penerimaan)
 - Responding (partisipasi)
 - Valuing (penilaian)
 - Organization (organisasi)
 - Charecterization (pembentukan pola hidup)
- Konasi

3) Variabel Keputusan Beli

Indikator-indikator dari variabel ini adalah:

- Nilai transaksi perbulan
- Lama menjadi nasabah
- Jumlah rekening
- Rutinitas bertransaksi

C. Waktu Penelitian

Pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan kuesioner di mulai sejak tanggal 28 Agustus 2006 sampai dengan 16 Januari 2007.

D. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, benda-benda, gejala-gejala, nilai tes, dan peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.² Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan populasi mencakup keseluruhan obyek yang diteliti dengan ciri-ciri atau sifat tertentu.³

Dalam penelitian ini populasinya adalah dosen dengan status sebagai dosen tetap yang mengajar di program strata satu (S1) pada Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan hanya dosen dengan status sebagai dosen tetap, adalah agar lebih mempermudah peneliti dalam

² Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hal. 220.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 1994), hal. 57.

melakukan proses pengumpulan data, mengingat kalau dosen dengan status tidak tetap ataupun dosen tamu, maka peneliti akan mengalami kesulitan dalam pengumpulan datanya.

Adapun di Yogyakarta ini terdapat 5 buah Perguruan Tinggi Ekonomi Islam, yaitu Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Yogyakarta, dan Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Hamfara Yogyakarta. Sehingga populasi keseluruhannya ada 65 orang dosen tetap yang mengajar di program strata satu (S1) pada Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jadi, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: kuesioner, dan dokumentasi.

a. Kuesioner

Kuesioner sering disebut pula sebagai kuesioner atau *self administrated questioner* yang berarti suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Menurut Koentjaraningrat, kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 61.

hal atau sesuatu bidang.⁴

Beberapa poin yang terdapat dalam kuesioner ini antara lain mengenai: 1) respon terhadap bank syariah; 2) persepsi terhadap fatwa MUI tentang haramnya bunga bank; dan 3) keputusan beli jasa bank syariah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai sesuatu hal yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti hanya mencari data untuk mengetahui berapa dan siapa saja dosen tetap yang mengajar di fakultas, jurusan atau prodi Ekonomi Islam. Sehingga hanya digunakan pada pra penelitian. Data diperoleh dari staff akademik atau bagian pengajaran pada masing-masing Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Sumber Data

Adapun untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan sumber data primer, di mana data diperoleh secara langsung dari dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan kuesioner.

⁴ Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 173.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵ Pada penelitian ini instrumen yang diukur adalah kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh responden.

Agar diperoleh pemahaman tentang pengembangan instrumen yang dilakukan peneliti, maka disajikan kisi-kisi pembuatan kuesioner seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pembuatan Kuesioner Variabel Respon

Variabel	Indikator	Item
Respon	- Pengakuan langsung	1
	- Perasaan positif	2
	- Meminta keterangan	3
	- Setuju	4
	- Suportif/pengertian/dukungan	5
Total Pertanyaan		5

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet. 5 (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hlm. 97.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pembuatan Kuisioner Variabel Persepsi

Variabel	Indikator	Item
Persepsi	• Kognisi:	
	- Knowledge (pengetahuan)	6
	- Comprehension (pemahaman)	7
	- Aplication (penerapan)	8
	- Analvsis (analisis)	9
	- Syntesis (sintesa)	10
	- Evaluation (evaluasi)	11
	• Afeksi:	
	- Receiving (penerimaan)	12
	- Responding (partisipasi)	13
	- Valuing (penilaian)	14
	- Organization (organisasi)	15
	- Charecterization (pembentukan pola hidup)	16
	• Konasi	17
Total Pertanyaan		12

Tabel 3.3 Kisi Kisi Pembuatan Kuisioner Variabel Keputusan Beli

Variabel	Indikator	Item
Keputusan Beli	- Nilai transaksi perbulan	18
	- Lama menjadi nasabah	19
	- Jumlah rekening	20
	- Rutinitas bertransaksi	21
Total Pertanyaan		4

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah *skala likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, respon, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan

skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁶ Skala likert yang digunakan adalah dengan mengubah sistem penilaian kuesioner yang menggunakan lima alternatif jawaban menjadi empat alternatif jawaban dimana respon ragu-ragu dihilangkan. Sutrisno Hadi mengatakan sedapat mungkin kemungkinan jawaban tengah-tengah dihindari, karena jawaban ini biasanya justru menjadi kecenderungan subjek untuk memilihnya.⁷

Setiap variabel dalam penelitian ini mempunyai alternatif jawaban pada masing-masing itemnya. Untuk mengetahui data dalam bentuk kuantitatif, maka perlu diadakan penilaian dari tiap alternatif jawaban yang ada. Adapun skor alternatif jawaban dalam setiap butirnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban Variabel Respon dan Persepsi

Variabel	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Respon Persepsi	SS	4	1
	S	3	2
	TS	2	3
	STS	1	4

Sedangkan pada kuesioner poin c) Keputusan beli, digunakan model cek poin atau pilihan a, b, c, atau d, dengan skor a. (4), b. (3), c. (2), d. (1), sebagaimana dengan menggunakan skala likert. Secara singkat, cara

⁶ *Ibid.*, hlm. 86.

⁷ Sutrisno Hadi. *Metode Research*, Jilid 4, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal 21.

pemberian skor pada setiap alternatif jawaban dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Skor Alternatif Jawaban Variabel Keputusan Beli

Variabel	Alternatif Jawaban	Skor
Keputusan Beli	A	4
	B	3
	C	2
	D	1

H. Uji Instrumen

Sebagai langkah awal sebelum menguji hipotesis, maka perlu diuji terlebih dahulu instrumen yang digunakan. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 12.

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian terhadap instrumen penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen penelitian tersebut terhadap obyek yang diukur.

Oleh karena itu, sebelum kuesioner digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen untuk melihat apakah kuesioner yang digunakan peneliti layak digunakan atau tidak. Uji instrumen dilakukan dengan cara kuesioner disebarkan kepada 25 orang responden. Kemudian kuesioner tersebut dilakukan uji validitasnya. Jika ada item pertanyaan yang tidak valid, maka item tersebut dibuang, selanjutnya dilakukan uji validitas ulang. Setelah semua item pertanyaan valid baru dapat dilakukan uji reliabilitas.

Di bawah ini disajikan hasil uji validitas instrumen dengan melihat korelasi antar item pertanyaan. Menurut Singgih Santosa hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada bagian *corrected item total correlation*, yang menunjukkan korelasi butir instrumen.⁸

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen
Respon Terhadap Bank Syariah

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	Status
R1	0,542	Valid
R2	0,697	Valid
R3	0,357	Valid
R4	0,761	Valid
R5	0,448	Valid

Sumber: Data Primer, 2006 (Diolah)

Keterangan: R1-R5 adalah Respon

Menurut Sugiyono suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,3.⁹ Maka terlihat bahwa semua butir memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,3 sehingga semua butir pertanyaan valid. Karena semua butir valid, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach.

⁸ Singgih Santosa. Buku Latihan SPSS: Statistik Parametrik, hal. 296.

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2001), hal. 109.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas
Instrumen Persepsi Terhadap Fatwa MUI

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	Status
P1	0,378	Valid
P2	0,525	Valid
P3	0,585	Valid
P4	0,726	Valid
P5	0,605	Valid
P6	0,718	Valid
P7	0,797	Valid
P8	0,839	Valid
P9	0,637	Valid
P10	0,417	Valid
P11	0,724	Valid
P12	0,583	Valid

Sumber: Data Primer, 2006 (Diolah)
Keterangan: P1-P12 adalah Persepsi

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen
Keputusan Beli Jasa Bank Syariah

Item Pertanyaan	Nilai korelasi	Status
K1	0,459	Valid
K2	0,457	Valid
K3	0,363	Valid
K4	0,591	Valid

Sumber: Data Primer, 2006 (Diolah)
Keterangan: K1-K4 adalah Keputusan Beli

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua butir memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,3 sehingga semua butir pertanyaan valid. Karena semua butir valid, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa, suatu instrumen cukup dapat dipercaya atau digunakan sebagai pengumpulan

data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁰ Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian keandalan (reliabilitas) dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal antar variabel dalam instrument. Menurut Azwar, reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran bisa dipercaya.¹¹

Oleh karena itu, setelah semua item pertanyaan valid, maka prosedur selanjutnya dari uji instrumen adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Suatu instrumen akan reliabel jika instrumen tersebut akan menghasilkan pengukuran yang realtif sama dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Hasil selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen	Nilai Reliabilitas	Status
Respon Terhadap Bank Syariah	0,763	Reliabel
Persepsi Keputusan Beli	0,867	Reliabel
Jasa	0,757	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2006 (Dialah)

Menurut Sugiyono, suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki $R \alpha \geq 0,6$.¹² Karena nilai $R \alpha \text{ cronbach}$ tersebut didapatkan $R \alpha$ yang lebih besar dari 0.6, maka angket tersebut layak digunakan.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen*, hal. 220.

¹¹ *Ibid*.

¹² Sugiyono, *Metode*, hal. 109.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹³ Dalam menganalisa data yang berhubungan dengan materi yang dikaji, maka digunakan analisis data kuantitatif, yang terdiri dari:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyimpulkan atau memberikan gambaran tentang responden dari kuesioner. Analisis deskriptif dilakukan dengan mengklasifikasikan responden berdasarkan jawaban responden. Sehingga data yang diperoleh dari kuesioner disajikan dalam bentuk tabel prosentase maupun berupa grafik yang merupakan gambaran tentang data umum responden. Dalam penelitian ini menggunakan klasifikasi model normal dengan rumus:¹⁴

- a. Tinggi : $X \geq \mu + 1 \text{ SD}$
- b. Sedang : $\mu - 1 \text{ SD} \leq X < \mu + 1 \text{ SD}$
- c. Rendah : $X \leq \mu - 1 \text{ SD}$

2. Analisis Regresi Linier

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh respon dan persepsi terhadap keputusan beli, digunakan regresi linier. Teknik ini digunakan untuk pengujian terhadap ada tidaknya pengaruh atau

¹³ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode* hal. 263.

¹⁴ Saifuddin Azwar. *Penyusun Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). hal 109.

hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Yang nantinya akan dikembangkan menjadi empat model regresi. Sebagai berikut:

a. Model I:

$$Y = a + \beta X$$

Dimana :

Y : Respon dosen

a : Konstanta

X : Persepsi dosen

b. Model II:

$$Y = a + \beta_1 X_1$$

Dimana :

Y : Keputusan beli jasa

a : Konstanta

X₁ : Respon dosen

c. Model III:

$$Y = a + \beta_1 X_1$$

Dimana :

Y : Keputusan beli jasa

a : Konstanta

X₁ : Persepsi dosen

d. Model IV:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Y : Keputusan beli jasa bank syariah

a : Konstanta

X1 : Persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank

X2 : Respon dosen terhadap bank syariah

Namun, langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis dengan regresi liner adalah terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi regresi.

a. Uji Asumsi Regresi

Pengujian asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat digunakan atau tidak. Jika memenuhi asumsi regresi maka hasil regresi dapat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya hasil regresi tidak bias. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis regresi maka perlu dilakukan uji variabel dengan uji asumsi, diantaranya:

1) Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk melihat apakah sebaran data mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika data mengikuti distribusi normal maka analisis regresi dapat dilanjutkan. Untuk melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov test dan Shapiro Wilk Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:¹⁶

H0 : Distribusi data mengikuti distribusi normal

¹⁶ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS: Statistik Parametrik*, (Yogyakarta: Elekmediakomputindo, 2001). hal. 214.

H1 : Distribusi data tidak mengikuti distribusi normal

Dimana :

$p\text{-value} > 5 \%$ maka H_0 diterima

$p\text{-value} < 5 \%$ maka H_0 ditolak

2) Heteroskedastisitas

Mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dengan ketentuan, pertama; jika pola tertentu atau titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas, kedua; jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁷ Metode yang digunakan adalah *scatter plots*.

3) Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar variabel dependen itu sendiri, di mana besarnya nilai variabel dependen dipengaruhi oleh nilai variabel dependen periode sebelumnya dalam data yang bersifat *time series*. Adanya autokorelasi menyebabkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid atau bias.

Pengujian suatu autokorelasi dalam sebuah regresi dapat dilakukan antara lain dengan mengamati nilai *Uji Durbin-Watson (DW test)* pada masing-masing model persamaan.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hal. 210.

¹⁸ Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Alih bahasa: Sumarno Zain, (Jakarta: Erlangga, 1998), hal. 215.

Untuk memeriksa adanya autokorelasi memakai uji *Durbin-Watson*, ada beberapa kriteria untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu :

- a) DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c) DW di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

4) Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila dimensi variabel independen (respon dan persepsi) berkorelasi satu sama lain, maka dikatakan terjadi multikolinieritas. Intinya, multikolinieritas adalah korelasi antar variabel independen. Karena model regresi ini hanya mempunyai 1 independen variabel maka sesungguhnya asumsi tidak boleh terjadi multikolinieritas bisa diabaikan. Namun demikian untuk lebih memperkuat, peneliti tetap melakukan uji multikolinieritas.

Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat pada *Tolerance Value*(TV) atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Adapun pedoman untuk suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah, pertama; mempunyai nilai *VIF* (*Variance*

Inflation Factor) disekitar angka 1, kedua; mempunyai angka *TOLERANCE* mendekati 1.¹⁹

b. Uji Anova (Uji F)

Uji Anova atau uji F berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat penulis baik atau tidak. Dengan melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Model 1, 2 dan 3:

Karena dalam model ini penulis hanya menggunakan 1 independen variabel maka hanya memiliki satu β .

Dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ atau koefisien β_1 tidak mempengaruhi Y

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ atau koefisien β_1 mempengaruhi Y

Dimana :

Jika p-value < 0,05 maka H_0 ditolak dan

Jika p-value > 0,05 maka H_0 diterima

Model 4:

Dalam model regresi II, terdapat dua variabel independen sehingga terdapat dua buah β .

Dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ atau Koefisien β_1, β_2 tidak mempengaruhi Y

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ atau Koefisien β_1, β_2 mempengaruhi Y

¹⁹ *Ibid.*, hal. 204.

Dimana :

Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan

Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan uji t dengan tingkat signifikansi $(\alpha) = 0,05$.

d. Uji Korelasi (Uji R)

Uji korelasi (Uji R) dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel persepsi dosen dengan variabel respon dosen dapat dilihat pada nilai korelasinya.

e. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Untuk mengetahui berapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk dua variabel. Adapun karakteristik utama dari R^2 adalah tidak memiliki nilai negatif atau antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$.

Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis secara teknis, maka dalam pengolahan dan penyajian datanya, semua akan diproses dengan komputer program SPSS versi 12.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif didasarkan pada hasil yang diberikan dosen. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase. Analisis ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat memberikan pemahaman tentang karakteristik dosen. seperti: jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pengeluaran, jenis bank yang digunakan, bank syariah yang digunakan, jenis rekening funding yang digunakan, jenis rekening pembiayaan yang digunakan, dan jenis rekening jasa yang digunakan. Selain itu analisis deskriptif ini juga dilakukan untuk mengukur respon dosen terhadap bank syariah.

1. Karakteristik Dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta

a. Jenis Kelamin Dosen

Berdasarkan jenis kelamin, maka jenis kelamin dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Yogyakarta, dapat diketahui sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Dosen

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	53	81,5 %
Perempuan	12	18,5 %
Total	65	100 %

Sumber: Data Diolah 2007

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dosen yang mengajar di Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah laki-laki, yaitu sebanyak 53 orang atau sebesar 81,5 %. Dan dosen yang berjenis kelamin perempuan ada 12 orang atau sebesar 18,5 %.

Dari data tersebut dimungkinkan, bahwa pekerjaan sebagai dosen. khususnya dosen di Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar adalah diminati oleh laki-laki.

b. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, maka tingkat pendidikan dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Yogyakarta, dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
S1	3	4,6 %
S2	50	76,9 %
S3	12	18,5
Total	65	100 %

Sumber: Data Diolah 2007

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa hanya sebagian kecil dosen yaitu 3 orang dengan prosentase 4,6% saja yang memiliki

tingkat pendidikan S1. Dari data di atas sangat dimungkinkan bahwa Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta, sangat selektif dan sangat memperhatikan kualifikasi tingkat pendidikan dari orang yang akan dijadikan sebagai dosen (tenaga pengajar) di perguruan tingginya.

c. Tingkat Pendapatan

Berdasarkan tingkat pendapatan, maka tingkat pendapatan dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Yogyakarta, dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Tingkat Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Prosentase
Rp 1.000.000 – Rp 1.999.999	24	36,9 %
Rp 2.000.000 – Rp 3.999.999	29	44,6 %
Rp 4.000.000 – Rp 5.999.999	12	18,5 %
Total	65	100 %

Sumber: Data Diolah 2007

Dari data di atas menunjukkan bahwa dosen yang berpendapatan Rp 1.000.000 – Rp 1.999.999 perbulan sebanyak 24 orang dengan prosentase 36,9%. Dosen yang berpendapatan antara Rp. 2.000.000 – Rp. 3.999.999 perbulan adalah yang paling banyak, yaitu 29 orang, dengan prosentase sebesar 44,6%. Dosen yang paling sedikit adalah yang berpendapatan sebesar Rp 4.000.000 – Rp 5.999.999 perbulan sebanyak 12 orang dengan prosentase 18,5%. Dari data di atas sangat dimungkinkan bahwa sebagian besar dosen memiliki pekerjaan atau pendapatan lain, selain aktivitasnya menjadi dosen tetap di Perguruan Tinggi Ekonomi Islam.

d. Tingkat Pengeluaran

Berdasarkan tingkat pengeluaran, maka tingkat pengeluaran dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Yogyakarta, dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Tingkat Pengeluaran

Pengeluaran	Frekuensi	Prosentase
Kurang dari Rp 1.000.000	4	6,2 %
Rp 1.000.000 – Rp 2.499.999	45	69,2 %
Rp 2.500.000 – Rp 5.499.999	16	24,6 %
Total	65	100 %

Sumber: Data Diolah 2007

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hanya ada 4 orang atau dengan prosentase sebesar 6,2% dosen, yang pengeluarannya kurang dari Rp. 1.000.000, dan yang terbanyak adalah dosen dengan pengeluaran Rp 1.000.000 – Rp 2.499.999 perbulan, yaitu sebanyak 45 orang dengan prosentase sebesar 69,2%. Dan sisanya adalah dosen dengan pengeluaran Rp 2.500.000 – Rp 5.499.999 perbulan sebanyak 16 orang dengan prosentase sebesar 24,6%. Maka dengan hanya ada 4 orang dosen yang pengeluaran perbulannya kurang dari Rp. 1.000.000, dimungkinkan keempat orang dosen tersebut masih melajang, sehingga tingkat kebutuhan sedikit, pengeluarannya pun lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang telah berkeluarga.

e. Jenis Bank Yang Digunakan

Berdasarkan jenis bank yang digunakan, maka jenis bank yang digunakan dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Yogyakarta, dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Jenis Bank Yang Digunakan

Jenis Bank	Frekuensi	Prosentase
Bank Syariah saja	29	44,6 %
Bank Syariah + Konvensional	36	55,4 %
Total	65	100 %

Sumber: Data Diolah 2007

Jika merujuk pada hasil penelitian Karim, maka hanya ada 29 dosen dengan prosentase 44,6% yang memang sangat loyal (*sharia loyalist*) terhadap keyakinan mereka akan haramnya bunga bank dan memilih hanya menggunakan bank syariah. Dan 36 orang lainnya adalah adalah para nasabah yang masih mengkombinasikan bank syariah dengan bank konvensional (*floating market*) besar.

f. Jenis Bank Syariah Yang Digunakan

Berdasarkan jenis bank syariah yang digunakan, maka jenis bank syariah yang digunakan dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Yogyakarta, dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Jenis Bank Syariah Yang Digunakan

Jenis Bank	Frekuensi	Prosentase
BMI	36	45,56 %
BSM	12	15,18 %
BRI Syariah	2	2,53 %
BNI Syariah	16	20,25 %
BPRS	3	3,79 %
BMT	10	12,65 %
Total	79	100 %

Sumber: Data Diolah 2007

Ternyata ada 14 dosen yang memiliki rekening di bank syariah lebih dari satu, artinya keempat belas dosen tersebut bisa memiliki rekening di bank syariah satu atau dua bahkan tiga rekening sekaligus. BMT sebetulnya tidak termasuk kelompok bank sehingga dalam kuesioner masuk kelompok lain-lain namun, ternyata ada 10 dosen yang memberi jawaban lain-lain dengan BMT.

g. Jenis Rekening *Funding* Yang Digunakan

Berdasarkan jenis rekening *funding* yang digunakan, maka jenis rekening *funding* yang digunakan dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Yogyakarta, dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Jenis Rekening *Funding* Yang Digunakan

Jenis Funding	Frekuensi	Prosentase
Tabungan Wadiah	29	34,52 %
Giro Wadiah	1	1,19 %
Tabungan Mudhorobah	49	58,33 %
Deposito Mudhorobah	5	5,9 %
Total	84	100 %

Sumber: Data Diolah 2007

Jumlah keseluruhan adalah 84 hal ini menunjukkan bahwa dari 65 dosen, ada beberapa dosen yang sekaligus memiliki rekening lebih dari satu. Sedangkan dosen yang memiliki rekening lebih dari satu tersebut rekening yang dimiliki adalah kombinasi tabungan mudhorobah dan deposito mudhorobah ataupun tabungan wadiah dan tabungan mudhorobah.

h. Jenis Rekening Pembiayaan

Berdasarkan jenis rekening pembiayaan, maka jenis rekening pembiayaan dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Yogyakarta, dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Jenis Rekening Pembiayaan

Jenis Funding	Frekuensi	Prosentase
Pembiayaan Mudharabah	9	13,8 %
Pembiayaan Murabahah	24	36,9 %
NA	32	49,2 %
Total	65	100 %

Sumber: Data Diolah 2007

NA = Not Available

Hanya ada 33 dosen yang sudah melakukan transaksi pembiayaan dengan bank syariah, di mana 9 orang melakukan pembiayaan mudharabah dan 24 orang melakukan pembiayaan murabahah. Sedangkan 32 dosen yang lain tidak melakukan transaksi pembiayaan dengan bank syariah. Hal ini bisa jadi ke 32 dosen tersebut belum merasa membutuhkan pembiayaan dalam jumlah besar, sehingga belum menggunakan atau memanfaatkan rekening pembiayaan dari bank syariah.

i. Jenis Rekening Jasa (*Services*)

Berdasarkan jenis rekening jasa, maka jenis rekening jasa dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Yogyakarta, dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Jenis Rekening Jasa

Jenis Jasa	Frekuensi	Prosentase
Wakalah	30	46,2 %
Kafalah	1	1,5 %
Qard	2	3,1 %
NA	32	49,2 %
Total	65	100 %

Sumber: Data Diolah 2007

NA: Not Available

Dari 65 dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta hanya 33 orang yang memanfaatkan transaksi jasa bank syariah, sedangkan 32 orang lainnya belum pernah melakukan transaksi jasa. Hal ini bisa jadi karena produk jasa di bank syariah masih belum banyak diketahui. Sehingga bank syariah perlu mensosialisasikan berbagai produk dan fasilitas jasa yang dimilikinya.

j. Sumber Informasi

Berdasarkan sumber informasi mengenai perbankan syariah yang dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Yogyakarta peroleh selama ini, maka dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase
Radio dan TV	10	13,5 %
Surat Kabar dan Majalah	42	56,76 %
Papan Iklan	1	1,35 %
Brosur	4	5,4 %
Pegawai bank	5	6,75 %
Teman, relasi, tetangga	5	6,75 %
Lainnya	7	9,46 %
Total	74	100 %

Sumber: Data Diolah 2007

Maka dapat diketahui bahwa ada 42 orang dosen atau dengan prosentase sebesar 56,76 % yang mendapatkan informasi tentang perbankan syariah dari surat kabar dan majalah, ini tidaklah mengherankan, karena selain harga surat kabar lebih terjangkau, saat ini di setiap perguruan tinggi juga berlangganan surat kabar, sehingga dengan mudah para dosen ataupun mahasiswa mendapatkan informasi mengenai perbankan syariah dari surat kabar maupun majalah.

2. **Klasifikasi Dosen Dilihat Dari Respon Terhadap Bank Syariah**

Untuk mengetahui klasifikasi respon dosen terhadap bank syariah maka peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:¹

Kurang baik = $X < \text{mean} - \text{SD}$

Baik = $\text{mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{mean} + \text{SD}$

Sangat baik = $X > \text{mean} + \text{SD}$

¹ Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). hal. 109.

setelah data dianalisis statistik deskriptif maka dibuat klasifikasi sebagai berikut :

Kurang baik $= X < \text{mean} - \text{SD}$

$$= X < 17,23 - 2,4$$

$$= X < 14,83$$

Baik $= \text{mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{mean} + \text{SD}$

$$= 14,83 \leq X \leq 19,63$$

Sangat baik $= X > \text{mean} + \text{SD}$

$$= X > 19,63$$

Berdasarkan kriteria tersebut di atas maka dapat dibuat klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.11 Respon Dosen terhadap Bank Syariah

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Kurang baik	7	10,8 %
2.	Baik	40	61,5 %
3.	Sangat baik	18	27,7 %
	Total	65	100 %

Sumber: Data Diolah 2007

Dari data di atas ternyata respon dosen terhadap bank syariah sebagian besar berada pada kelompok biasa saja. Hal ini membenarkan penelitian Karim, bahwa nasabah bank syariah sebagian besar merupakan nasabah mengambang (*floating market*) mereka adalah para nasabah yang masih mengkombinasikan bank syariah dengan bank konvensional, dengan kata lain bahwa ada atau tidak

adanya bank syariah bukan menjadi sesuatu masalah besar.² Jadi secara umum ada respon baik dari dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap bank syariah.

3. Klasifikasi Dosen Dilihat Dari Persepsi Terhadap Fatwa MUI Yang Berkaitan Dengan Haramnya Bunga Bank

Setelah data dianalisa statistik deskriptif maka dibuat klasifikasi sebagai berikut :

Kurang mendukung

$$= X < \text{mean} - \text{SD}$$

$$= X < 39,5 - 5,5$$

$$= X < 34$$

Biasa saja

$$= \text{mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{mean} - \text{SD}$$

$$= 34 \leq X \leq 45$$

Sangat mendukung

$$= X > \text{mean} + \text{SD}$$

$$= X > 45$$

Berdasarkan kriteria tersebut di atas maka dapat dibuat klasifikasi sebagai berikut :

² Karim.... lihat dalam Majalah Modal No. 17/II Maret 2004. Jakarta PT Modal Multimedia. hlm 66.

Tabel 4.12 Persepsi Dosen terhadap Fatwa MUI

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Kurang mendukung	9	13,8 %
2.	Biasa saja	42	64,6 %
3.	Sangat mendukung	14	21,5 %
	Total	65	100 %

Sumber: Data Diolah 2007

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dosen yaitu 42 orang atau sebesar 64,6 % cenderung biasa saja terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank. Hal ini menarik untuk dicermati karena persepsi yang biasa saja tersebut disebabkan karena tingkat intelektualitas tinggi yang dimiliki dosen atau faktor lain.³ Artinya dengan tingkat intelektualitas yang tinggi, maka dosen dapat mencari pengetahuan sendiri tentang apa yang ingin diketahuinya, misalnya pengetahuan tentang bunga bank, riba, bank syariah dan sebagainya. Dengan demikian fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank tersebut tidak akan banyak merubah persepsi dosen.

4. Klasifikasi Dosen Dilihat dari Keputusan Beli terhadap Bank Syariah

Setelah data dianalisa statistik deskriptif maka dibuat klasifikasi sebagai berikut:

³ Buka kembali gambar 2.1 Skema Persepsi hal 44 pada bagian tesis ini, bahwa ada faktor kognisi yang turut mempengaruhi pada persepsi seseorang. Atau dalam Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1982), hal. 22.

Tidak Aktif $= X < \text{mean} - \text{SD}$

$= X < 11,8 - 2,8$

$= X < 9$

Sedang $= \text{mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{mean} + \text{SD}$

$= 9 \leq X \leq 14,6$

Sangat Aktif $= X > \text{mean} + \text{SD}$

$= X > 14,6$

Berdasarkan kriteria tersebut di atas maka dapat dibuat klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.13 Keputusan Beli Dosen Terhadap Bank Syariah

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Aktif	10	15,4 %
2.	Sedang	43	66,2 %
3.	Sangat Aktif	12	18,5 %
Total		65	100 %

Sumber: Data Diolah 2007

Harus disadari bahwa frekuensi transaksi seseorang pada sebuah bank sangat tergantung kepada faktor sosial ekonomi. Dengan kata lain sekalipun seseorang memiliki respon sangat baik, sangat mendukung, serta hal-hal positif lainnya terhadap bank syariaiah akan tetapi tanpa didukung tingkat pendapatan yang memadai, maka sangat mustahil orang tersebut akan aktif bertransaksi secara rutin di bank syariah. Sehingga dengan melihat sebagian besar pendapatan dosen yang berada pada kisaran Rp 2.000.000 – Rp 3.999.000 maka tingkat

keputusan beli dosen terhadap bank syariah juga berada pada kisaran tengah (sedang) dengan prosentase sebesar 66,2 %.

B. Uji Asumsi Regresi

1. Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk melihat apakah sebaran data mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika data mengikuti distribusi normal maka analisis regresi dapat dilanjutkan. Untuk melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov test dan Shapiro Wilk. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H0 : Distribusi data mengikuti distribusi normal

H1 : Distribusi data tidak mengikuti distribusi normal

Dimana :

p-value > 5 % maka H0 diterima

p-value < 5 % maka H0 ditolak

Dari output uji normalitas untuk variabel respon hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Variabel Respon

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RESPON	,157	65	,060	,906	65	,070

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah 2007

Karena hasil uji K-S maupun S-W menghasilkan p-value lebih besar dari 5 % maka H0 diterima dengan kata lain distribusi respon mengikuti distribusi normal.

Sedangkan hasil uji normalitas untuk variabel persepsi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Variabel Persepsi

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PERSEPSI	,121	65	,119	,953	65	,215

a. Lilliefors Significance Correction
Sumber: Data Diolah 2007

Karena hasil uji K-S maupun S-W menghasilkan p-value lebih besar dari 5 %, maka H0 diterima dengan kata lain distribusi data persepsi mengikuti distribusi normal.

Terakhir adalah hasil uji normalitas untuk variabel keputusan beli, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Variabel Keputusan Beli

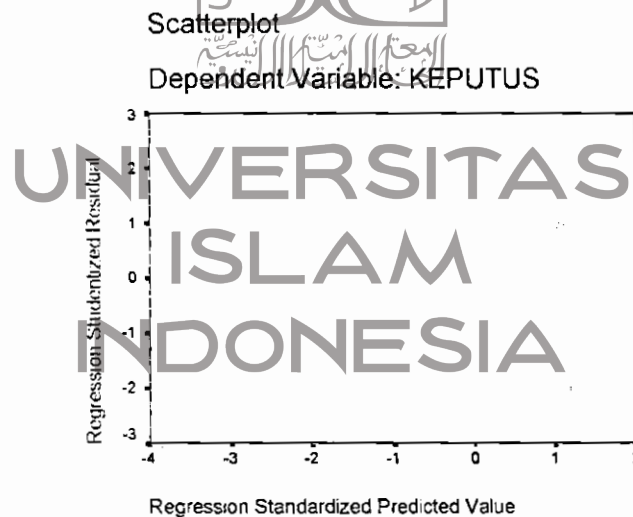
	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEPUTUS	,123	65	,086	,946	65	,056

a. Lilliefors Significance Correction
Sumber: Data Diolah 2007

terlihat hasil uji normalitas dengan uji K-S maupun S-W menghasilkan p -value lebih besar dari 5 % maka H_0 diterima dengan kata lain distribusi data keputusan beli mengikuti distribusi normal.

2. Heteroskedastisitas

Mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dengan ketentuan, pertama; jika pola tertentu atau titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas, kedua; jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan adalah *scatter plots*, berikut hasil dari uji heteroskedastisitas :



Sumber: Data Diolah 2007

Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas tersebut terlihat bahwa data menyebar serta tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas

dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

3. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar variabel dependen itu sendiri, di mana besarnya nilai variabel dependen dipengaruhi oleh nilai variabel dependen periode sebelumnya dalam data yang bersifat *time series*.

Untuk memeriksa adanya autokorelasi memakai uji *Durbin-Watson*, ada beberapa kriteria untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu :

- DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- DW di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

Sedangkan hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,909 ^a

a. Predictors: (Constant), RESPON, PERSEPSI

b. Dependent Variable: KEPUTUS

Sumber: Data Diolah 2007

Dari hasil uji autokorelasi tersebut di atas, diperoleh nilai DW sebesar 1.909, maka masuk pada kriteria kedua yaitu tidak terjadi autokorelasi.

4. Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah korelasi antar variabel independen. Karena model regresi ini hanya mempunyai 1 indepdenden variabel maka sesungguhnya asumsi tidak boleh terjadi multikolinieritas bisa diabaikan. Namun demikian untuk lebih memperkuat, peneliti tetap melakukan uji multikolinieritas.

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah. pertama; mempunyai nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) disekitar angka 1, kedua; mempunyai angka *TOLERANCE* mendekati 1.

Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		Correlations			Tolerance	VIF
Model		Zero-order	Partial	Part		
1	PERSEPSI	,216	,102	,100	,949	1.054
	RESPON	,204	,070	,068	,955	1.046

a. Dependent Variable: KEPUTUS

Sumber: Data Diolah 2007

Dari hasil uji di di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan *VIF* disekitar 1 berarti bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

C. Analisis Regresi

Setelah memenuhi uji asumsi, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linier. Dalam analisis regresi linier ini, penulis menggunakan empat model, yaitu:

1. Analisis Regresi Model I

$$Y = a + \beta X$$

Dimana :

Y : Respon dosen

a : Konstanta

X : Persepsi dosen

Dalam melakukan analisis regresi linier model I, penulis menggunakan metode enter karena pada model regresi I hanya ada satu independen variabel, sehingga variabel independen tersebut dimasukkan dalam perhitungan sekaligus.

Dari hasil uji regresi yang dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linier Model I

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	p-value
Konstanta	5,104	3,46	0,001
Persepsi dosen	0,307	8,31	0,000
R	= 0,423		
R ²	= 0,179		
Adj R ²	= 0,165		
F Hitung	= 69,09		
P-value Uji F	= 0,000		

Sumber: Data Diolah 2007

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 5,104 + 0,307 X$$

Nilai konstanta sebesar 5,104 berarti bahwa respon dosen terhadap bank Syariah akan sebesar 5,104 poin jika variabel persepsi dosen terhadap fatwa MUI tidak ada.

Koefisien regresi variabel persepsi dosen (β_1) = 0,307 berarti bahwa respon dosen terhadap bank syariah akan naik sebesar 0,307 poin jika persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank meningkat sebesar satu poin dan variabel lain konstan.

a. Uji Anova

Uji Anova atau uji F berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat penulis baik atau tidak. Dengan melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Karena dalam model ini penulis hanya menggunakan 1 independen variabel maka hanya memiliki satu β .

Dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ atau koefisien β_1 tidak mempengaruhi Y

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ atau koefisien β_1 mempengaruhi Y

Dimana :

Jika p-value < 0,05 maka H_0 ditolak dan

Jika p-value > 0,05 maka H_0 diterima

Dari hasil uji Anova didapat F_{hitung} sebesar 69,09 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 (0,000), maka H_0 ditolak atau dengan kata lain koefisien β_1 mempengaruhi Y, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi respon dosen.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh independen variabel secara partial terhadap dependen variabel.

Untuk menguji digunakan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan

haramnya bunga bank tidak mempengaruhi respon dosen secara partial

H₁ : Persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan

haramnya bunga bank mempengaruhi respon dosen secara partial

Dari output diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 8,312 dengan p-value sebesar 0.000. Karena p-value < 0,05 maka H₀ ditolak yang berarti bahwa persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank mempengaruhi respon dosen terhadap bank syariah secara signifikan.

Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang berbunyi “Persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank secara signifikan mempengaruhi respon dosen terhadap bank syariah” dapat diterima.

c. Uji Korelasi

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel persepsi dosen dengan variabel respon dosen dapat dilihat pada nilai korelasinya. Terlihat nilai korelasi sebesar 0,423 yang berarti hubungan variabel persepsi dosen dengan variabel respon dosen

adalah cukup kuat dan positif. Hubungan kedua variabel positif artinya bahwa hubungan keduanya searah, jika persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank semakin baik maka respon dosen terhadap bank syariah juga akan semakin baik.

d. Uji Determinasi

Berdasarkan analisis diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,179 artinya bahwa 17,9 % respon dosen dipengaruhi oleh faktor persepsi terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank, sedangkan sisanya atau sebesar 82,1 % dipengaruhi faktor lain.

2. Analisis Regresi Model II

$$Y = a + \beta_1 X_1$$

Dimana :

Y : Keputusan beli jasa

a : Konstanta

X₁ : Respon dosen

Dalam melakukan analisis regresi linier model II, penulis menggunakan metode enter karena pada model regresi II hanya ada satu independen variabel, sehingga variabel independen tersebut dimasukkan dalam perhitungan sekaligus.

Dari hasil uji regresi yang dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linier Model II

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	p-value
Konstanta	2,606	2,975	0,004
Respon dosen	0,243	1,65	0,040
R	= 0,42		
R ²	= 0,176		
Adj R ²	= 0,172		
F Hitung	= 2,722		
P-value Uji F	= 0,04		

Sumber: Data Diolah 2007

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,606 + 0,243 X$$

Nilai konstanta sebesar 2,606 berarti bahwa keputusan beli jasa bank syariah akan sebesar 2,606 poin jika variabel respon dosen bank syariah tidak ada.

Koefisien regresi variabel respon dosen (β_1) = 0,243 berarti bahwa keputusan beli jasa bank syariah akan naik sebesar 0,243 poin jika respon dosen meningkat sebesar satu poin dan variabel lain konstan.

a. Uji Anova

Uji Anova atau uji F berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat baik atau tidak. Dengan melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. karena dalam model ini peneliti hanya menggunakan 1 independen variabel maka hanya memiliki satu β .

Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ atau Koefisien β_1 tidak mempengaruhi Y

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ atau Koefisien β_1 mempengaruhi Y

Dimana :

Jika p-value < 0,05 maka H_0 ditolak dan

Jika p-value > 0,05 maka H_0 diterima

Dari hasil uji Anova didapat F hitung sebesar 2,722 dengan tingkat signifikansi 0,040. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 (0,040), maka H_0 ditolak atau dengan kata lain koefisien β_1 mempengaruhi Y, sehingga dapat kita katakan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi keputusan beli jasa bank syariah.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh independen variabel secara partial terhadap dependen variabel

Untuk menguji digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Respon dosen tidak mempengaruhi keputusan beli secara partial

H_1 : Respon dosen mempengaruhi keputusan beli secara partial

Dari output diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,650 dengan p-value sebesar 0,040 karena p-value < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa respon dosen terhadap bank syariah mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah secara signifikan.

Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang berbunyi “Respon dosen terhadap bank syariah secara signifikan mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah” adalah benar.

c. Uji Korelasi

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel respon dosen dengan variabel keputusan beli jasa bank syariah dapat dilihat pada nilai korelasinya. Terlihat nilai korelasi sebesar 0,42 yang berarti hubungan variabel respon dosen dengan variabel keputusan beli jasa bank syariah adalah cukup kuat dan positif. Hubungan kedua variabel positif artinya bahwa hubungan keduanya searah, jika respon dosen terhadap bank syariah baik, maka keputusan beli jasa bank syariah akan meningkat juga.

d. Uji Determinasi

Berdasarkan analisis diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,176 artinya bahwa 17,6 % keputusan beli jasa bank syariah dipengaruhi oleh faktor respon dosen terhadap bank syariah, sedangkan sisanya atau sebesar 82,4 % dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Model III

$$Y = a - \beta_1 X_1$$

Dimana :

Y : Keputusan beli jasa

a : Konstanta

X₁ : Persepsi dosen

Dalam melakukan analisis regresi linier Model III, penulis menggunakan metode enter, karena pada model regresi III hanya ada satu

independen variabel, sehingga variabel independen tersebut dimasukkan dalam perhitungan sekaligus.

Dari hasil uji regresi yang dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Linier Model III

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	p-value
Konstanta	2,562	3,006	0,004
Persepsi dosen	0,109	1,759	0,035
R	= 0,566		
R ²	= 0,320		
Adj R ²	= 0,311		
F Hitung	= 3,093		
P-value Uji F	= 0,035		

Sumber: Data Diolah 2007

Sehingga diperoleh persamaan sbb :

$$Y = 2,562 + 0,109 X$$

Nilai konstanta sebesar 2,562 berarti bahwa keputusan beli jasa bank Syariah akan sebesar 2,562 poin jika variabel persepsi dosen tidak ada.

Koefisien regresi variabel persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank (β_1) = 0,109 berarti bahwa keputusan beli jasa bank syariah akan naik sebesar 0,109 poin, jika persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank meningkat sebesar satu poin dan variabel lain konstan.

a. Uji Anova

Uji Anova atau uji F berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat baik atau tidak. Dengan melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Karena dalam model ini peneliti hanya menggunakan 1 independen variabel maka hanya memiliki satu β .

Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ atau Koefisien β_1 tidak mempengaruhi Y

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ atau Koefisien β_1 mempengaruhi Y

Dimana :

Jika p-value < 0,05 maka H_0 ditolak dan

Jika p-value > 0,05 maka H_0 diterima

Dari hasil uji Anova didapat F hitung sebesar 3,093 dengan tingkat signifikansi 0,035. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 (0,035), maka H_0 ditolak atau dengan kata lain koefisien β_1 mempengaruhi Y, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi keputusan beli jasa bank syariah.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh independen variabel secara partial terhadap dependen variabel.

Untuk menguji digunakan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank tidak mempengaruhi keputusan beli secara partial

H1 : Persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank mempengaruhi keputusan beli secara partial

Dari output diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,006 dengan p -value sebesar 0.004 karena p -value $< 0,05$ maka H0 ditolak yang berarti bahwa persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah secara signifikan.

Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang berbunyi “Persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank secara signifikan mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah” adalah benar.

c. Uji Korelasi

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank dengan variabel keputusan beli jasa bank syariah dapat dilihat pada nilai korelasinya. Terlihat nilai korelasi sebesar 0,566 yang berarti hubungan variabel persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank dengan variabel keputusan beli jasa bank syariah adalah kuat dan positif. Hubungan kedua variabel positif artinya bahwa hubungan keduanya searah, jika persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang

berkaitan dengan haramnya bunga bank baik, maka keputusan beli jasa bank syariah akan meningkat juga.

d. Uji Determinasi

Berdasar analisis diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,32 artinya bahwa 32 % keputusan beli jasa bank syariah dipengaruhi oleh faktor persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank, sedangkan sisanya atau sebesar 68 % dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi Model IV

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

Y : Keputusan beli jasa bank syariah

a : Konstanta

X₁ : Persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank

X₂ : Respon dosen terhadap bank syariah

Dalam melakukan analisis regresi linier Model IV, penulis menggunakan metode enter di mana semua variabel independen dimasukkan sekaligus dalam perhitungan regresi.

Dari hasil uji regresi yang dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Model IV

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	p-value
Konstanta	2,862	2,52	0,014
Persepsi dosen	0,273	3,809	0,021
Respon dosen	0,118	3,551	0,048
R	= 0,627		
R ²	= 0,393		
Adj R ²	= 0,387		
F Hitung	= 12,681		
P-value Uji F	= 0,025		

Sumber: Data Diolah 2007

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,862 + 0,273 \text{ Persepsi} + 0,118 \text{ Respon}$$

Nilai konstanta sebesar 2,862 berarti bahwa keputusan beli jasa terhadap bank syariah akan sebesar 2,862 poin, jika variabel persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank dan respon dosen terhadap bank syariah tidak ada.

Koefisien regresi variabel persepsi dosen (β_1) = 0,273 berarti bahwa keputusan beli jasa bank syariah akan naik sebesar 0,273 poin, jika persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank meningkat sebesar satu poin dan variabel lain konstan.

Koefisien regresi variabel respon dosen (β_2) = 0,118 berarti bahwa keputusan beli jasa bank syariah akan naik sebesar 0,118 poin, jika respon dosen meningkat sebesar satu poin dan variabel lain konstan.

a. Uji Anova

Uji Anova atau uji F berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat peneliti baik atau tidak. Dengan melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dalam model regresi IV, terdapat dua variabel independen sehingga terdapat dua buah β .

Dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ atau Koefisien β_1, β_2 tidak mempengaruhi Y

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ atau Koefisien β_1, β_2 mempengaruhi Y

Dimana :

Jika p-value < 0,05 maka H_0 ditolak dan

Jika p-value > 0,05 maka H_0 diterima

Dari hasil uji Anova didapat F hitung sebesar 12,681 dengan tingkat signifikansi 0,025. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 (0,025), maka H_0 ditolak atau dengan kata lain koefisien β_1 dan β_2 mempengaruhi Y, sehingga dapat kita katakan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi keputusan beli jasa bank syariah.

Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang berbunyi “Respon dosen terhadap bank syariah dan persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank secara signifikan mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah” adalah benar.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh independen variabel secara partial terhadap dependen variabel.

Untuk menguji digunakan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank dan respon dosen terhadap bank syariah secara partial tidak mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah

H1: Persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank dan respon dosen mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah secara partial

Dari output diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,809 dan 3,551 dengan p-value semuanya di bawah 0,05, karena $p\text{-value} < 0,05$ maka H0 ditolak yang berarti bahwa persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank dan respon dosen mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah secara partial.

Dengan demikian, hipotesis penelitian keempat yang berbunyi “Respon dosen terhadap bank syariah dan persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank secara signifikan mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah” dapat diterima.

c. Uji Korelasi

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara total dapat dilihat pada nilai korelasinya. Terlihat nilai korelasi total sebesar 0,627 yang berarti

hubungan variabel persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank dengan variabel respon dosen terhadap bank syariah adalah kuat dan positif. Hubungan kedua variabel positif artinya bahwa hubungan keduanya searah, jika persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank semakin baik dan disertai dengan respon dosen terhadap bank syariah yang semakin baik juga, maka keputusan beli jasa bank syariah akan meningkat pula.

d. Uji Determinasi

Berdasar analisis diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,393 artinya bahwa 39,3 % keputusan beli jasa bank syariah dipengaruhi oleh faktor persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank dan respon dosen terhadap bank syariah, sedangkan sisanya atau sebesar 60,7 % dipengaruhi faktor lain.

E. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 65 dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tanggal 28 Agustus 2006 sampai dengan 16 Januari 2007 ini, pada akhir dari hasil analisis ternyata diketahui bahwa respon dosen terhadap bank syariah sebagian besar berada pada kelompok baik. Karena ada 18 orang dosen atau sebesar 27,7 % yang merespon sangat baik, 40 orang dosen atau sebesar 61,5 % yang merespon baik. sedangkan sisanya hanya ada 7 orang dosen atau sebesar 10,8 % yang merespon kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah sudah dapat

diterima dengan baik oleh kalangan dosen pada Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Walaupun demikian, bank syariah tentunya masih perlu lebih proaktif melakukan promosi dan mampu meyakinkan masyarakat bahwa produk-produk yang ditawarkan adalah legal sesuai dengan prinsip syariah, fasilitasnya memuaskan, nyaman dan fungsional.

Dari semua dosen yang diteliti adalah beragama Islam, namun hanya ada 29 dosen yang loyal dengan hanya menggunakan bank syariah saja. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan menggunakan jasa bank syariah tidak hanya dikarenakan faktor keagamaan saja. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Bank Indonesia untuk masyarakat Jawa Tengah, bahwa faktor pertimbangan agama adalah motivator penting yang mendorong penggunaan jasa bank syariah. Sehingga sangat dimungkinkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi dosen masih menggunakan jasa bank konvensional. Faktor ini bisa karena faktor pelayanan, fasilitas transaksi yang diberikan oleh bank syariah, maupun faktor kredibilitas dari bank syariah itu sendiri.⁴

Dari hasil analisis deskriptif bahwa terdapat tiga latar belakang tingkatan pendidikan dari dosen di Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di mana dari latar belakang pendidikan tersebut dapat menggambarkan tentang tingkat intelektualitas dosen dan juga keilmuan dari dosen di Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa

⁴ Lihat dalam Bambang Rianto Rustam-Staff Bank Riau Syariah, dalam Riau Pos Online, "Tantangan Perbankan Syariah di Riau 2006", 16 Januari 2006

Yogyakarta. Dosen yang tingkat pendidikannya S1 hanya 3 orang, dengan prosentase sebesar 4,6%. Dosen yang tingkat pendidikannya S2 yang paling banyak, yaitu 50 orang, dengan prosentase sebesar 76,9%. Sedangkan dosen dengan tingkat pendidikan S3 sebanyak 12 orang, dengan prosentase sebesar 18,5%. Artinya dengan tingkat intelektualitas yang tinggi, maka dosen dapat mencari pengetahuan sendiri tentang apa yang ingin diketahuinya, misalnya pengetahuan tentang bunga bank, riba, bank syariah, dan sebagainya. Dengan demikian fatwa MUI tentang haramnya bunga bank tersebut tidak akan banyak merubah persepsi dosen.

Sedangkan dari segi keputusan beli dosen terhadap jasa bank syariah adalah berada pada posisi sedang. Hal ini tidaklah begitu mengherankan, karena harus disadari bahwa frekuensi transaksi seseorang pada sebuah bank sangat tergantung kepada faktor sosial ekonomi. Dengan kata lain sekalipun seseorang memiliki respon sangat baik, sangat mendukung, serta hal-hal positif lainnya terhadap bank syariah akan tetapi tanpa didukung tingkat pendapatan yang memadai, maka sangat mustahil orang tersebut akan aktif bertransaksi secara rutin di bank syariah. Sehingga dengan melihat sebagian besar pendapatan dosen yang berada pada kisaran Rp 2.000.000 – Rp 3.999.000 maka tingkat keputusan beli dosen terhadap bank syariah juga berada pada kisaran tengah (sedang) dengan prosentase sebesar 66,2 %.

Sedangkan berdasarkan hasil dari analisis regresi model I, pada uji t diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 8,312 dengan p-value sebesar 0.000. Karena $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa persepsi dosen

terhadap fatwa MUI mempengaruhi respon dosen terhadap bank syariah secara signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang berbunyi “Persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank mempengaruhi respon dosen terhadap bank syariah” dapat diterima. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian Bank Indonesia Cabang Purwokerto bahwa tidak ada masyarakat yang menolak secara langsung adanya bank syariah. Sebab fatwa MUI yang mengatakan bahwa bunga bank adalah riba dan riba adalah haram, telah meningkatkan keyakinan masyarakat mengenai manfaat keuangan (sistem bagi hasil dan sesuai prinsip syariah) yang berbeda dari bank umum (konvensional).

Adapun dari uji korelasi diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,423 yang berarti hubungan variabel persepsi dosen dengan variabel respon dosen adalah cukup kuat dan positif. Hubungan kedua variabel positif artinya bahwa hubungan keduanya searah, jika persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank semakin baik maka respon dosen terhadap bank syariah juga akan semakin baik.

Berdasarkan uji determinasi diketahui juga bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.179 artinya bahwa 17,9 % respon dosen dipengaruhi oleh faktor persepsi terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank, sedangkan sisanya atau sebesar 82,1 % dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain ini bisa berupa: faktor kualitas pelayanan dan kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan, profesionalisme, fasilitas yang ditawarkan, kemudahan bertransaksi, produk yang ditawarkan oleh bank syariah, maupun

kredibilitas dari bank syariah itu sendiri. Hal ini bisa dilihat pada tabel 4.6 dari hasil analisis deskriptif pada jenis bank yang dipilih dosen, bahwa ada tiga bank besar yang mendapat prosentase paling banyak, diantaranya: Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebanyak 36 dengan prosentase sebesar 45,56 %, Bank BNI Syariah sebanyak 16 dengan prosentase sebesar 20,25 %, dan Bank Syariah Mandiri (BSM) sebanyak 12 dengan prosentase sebesar 15,18 %.

Dari hasil analisis regresi model II pada uji t hitung diketahui bahwa nilai t sebesar 1,650 dengan p-value sebesar 0.040 karena $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa respon dosen terhadap bank syariah mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah secara signifikan.

Adapun dari uji korelasi diketahui nilai korelasi sebesar 0,42 yang berarti hubungan variabel respon dosen dengan variabel keputusan beli jasa bank syariah adalah cukup kuat dan positif. Hubungan kedua variabel positif artinya bahwa hubungan keduanya searah, jika respon dosen terhadap bank syariah baik, maka keputusan beli jasa bank syariah akan meningkat juga.

Sedangkan berdasarkan uji determinasi diketahui juga bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,176 artinya bahwa 17,6 % keputusan beli jasa bank syariah dipengaruhi oleh faktor respon dosen terhadap bank syariah, sedangkan sisanya atau sebesar 82,4 % dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis regresi model III pada uji t, nilai t hitung sebesar 3,006 dengan p-value sebesar 0.004 karena $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan

haramnya bunga bank mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah secara signifikan.

Adapun dari uji korelasi diketahui nilai korelasi sebesar nilai korelasi sebesar 0,566 yang berarti hubungan variabel persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank dengan variabel keputusan beli jasa bank syariah adalah kuat dan positif. Hubungan kedua variabel positif artinya bahwa hubungan keduanya searah, jika persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank baik, maka keputusan beli jasa bank syariah akan meningkat juga.

Sedangkan berdasarkan uji determinasi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,32 artinya bahwa 32 % keputusan beli jasa bank syariah dipengaruhi oleh faktor persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank, sedangkan sisanya atau sebesar 68 % dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis regresi model IV diketahui bahwa dari uji t diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,809 dan 3,551 dengan p-value semuanya di bawah 0,05, karena $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank dan respon dosen mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah secara partial.

Adapun dari uji korelasi diketahui nilai korelasi 0,627 yang berarti hubungan variabel persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank dengan variabel respon dosen terhadap bank syariah

adalah kuat dan positif. Hubungan kedua variabel positif artinya bahwa hubungan keduanya searah, jika persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank semakin baik dan disertai dengan respon dosen terhadap bank syariah yang semakin baik juga, maka keputusan beli jasa bank syariah akan meningkat pula.

Sedangkan berdasarkan uji determinasi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,393 artinya bahwa 39,3 % keputusan beli jasa bank syariah dipengaruhi oleh faktor persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank dan respon dosen terhadap bank syariah, sedangkan sisanya atau sebesar 60,7 % dipengaruhi faktor lain.

Jadi, secara garis besar penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dan ternyata dari penelitian ini juga akhirnya terungkap bahwa, walaupun responden dalam penelitian ini adalah para dosen pada Perguruan Tinggi Ekonomi Islam, namun belum semuanya loyal 100% untuk menjadi nasabah bank syariah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad bahwa untuk merubah paradigma menerima dan melakukan hal yang baru walaupun itu benar adalah sulit.⁵

Maka kedepan, sebenarnya perlu dilakukan kembali penelitian lanjutan yang lebih mendalam, dengan metode pengumpulan data yang disertai wawancara mendalam, guna mengetahui dengan pasti apakah yang sesungguhnya menyebabkan kebanyakan dari para dosen tersebut masih mengkombinasikan antara bank syariah dan bank konvensional.

⁵ Muhammad, "Ekonomi dan Perbankan Syariah", *Modul disampaikan pada Short Course Bank Syariah di STEI Yogyakarta Angkatan XXXI*, Yogyakarta 15 April 2006, hal. 4.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 65 dosen yang diberi kuesioner di lapangan, maka sesuai rumusan dalam penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap bank syariah secara garis besar adalah baik. Karena dari analisis deskriptif diketahui bahwa ada 18 orang dosen atau sebesar 27,7 % yang merespon sangat baik, 40 orang dosen atau sebesar 61,5 % yang merespon baik, sedangkan sisanya hanya ada 7 orang dosen atau sebesar 10,8 % yang merespon kurang baik.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linier model I, diperoleh nilai t hitung sebesar 8,312 dengan p-value sebesar 0.000 dan nilai korelasi sebesar 0,423. Maka persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank secara signifikan mempengaruhi respon dosen terhadap bank syariah.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linier model II, diperoleh nilai t sebesar 1,650 dengan p-value sebesar 0.040, nilai korelasi sebesar 0,42. Maka respon dosen terhadap bank syariah secara signifikan mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah.

4. Berdasarkan hasil uji regresi linier model III, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,006 dengan p -value sebesar 0.004, nilai korelasi sebesar 0,566. Maka persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank secara signifikan mempengaruhi terhadap keputusan beli jasa bank syariah.
5. Berdasarkan hasil uji regresi linier model IV, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,809 dan 3,551 dengan p -value semuanya di bawah 0,05 dan nilai korelasi 0,627. Maka respon dosen terhadap bank syariah dan persepsi dosen terhadap fatwa MUI yang berkaitan dengan haramnya bunga bank secara signifikan mempengaruhi keputusan beli jasa bank syariah.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk dosen Ekonomi Islam:
Perlu meningkatkan loyalitas untuk bertransaksi dengan perbankan syariah, sehingga tidak hanya pada dataran teoritis saja mengajarkan ekonomi Islam. tapi juga mulai menerapkannya pada dataran praktis melalui bertransaksi dengan bank syariah. Hal ini semata demi kemajuan perbankan syariah dan ekonomi Islam kedepan.
2. Bank Indonesia dan MUI, perlu melakukan upaya untuk menegaskan kepada masyarakat mengenai landasan hukum/legalitas dari keberadaan bank syariah, termasuk terhadap kelangsungan sistem perbankan syariah.

3. Pengelola perbankan syariah, perlu secara terus menerus proaktif melakukan promosi, meningkatkan pemahaman dan keyakinan masyarakat dalam transaksi perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta meningkatkan kualitas pelayanan, mengembangkan ragam produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Penelitian selanjutnya, perlu memperluas lagi jumlah sampel yang diambil, sehingga tidak hanya dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta, tapi dikembangkan ke Perguruan Tinggi Non Ekonomi Islam baik di Yogyakarta maupun di propinsi lain. Tentunya dengan metode pengumpulan data yang tidak hanya menggunakan kuesioner saja, tapi ditambah dengan metode pengumpulan data wawancara secara mendalam.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Isa, Tanpa Tahun. *Al-Muamalat Al- Haditsah, wa Ahkamuh*, Cairo: tp.
- Adawiyah, 2004. "Pengaruh Fatwa MUI Tentang Pengharaman Bunga Bank Terhadap Jumlah Nasabah Pada Bank BRI Syariah Cabang Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta: STEI
- Adiawati, Wiranovi, 2004. "Analisis Sikap Masyarakat Terhadap Fatwa MUI tentang Haramnya Bunga Bank (Studi Kasus pada Masyarakat Kauman Yogyakarta)", Skripsi, Yogyakarta: STEI.
- Antonio, Syafi'i, 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Zainul, 2002. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alvabet.
- _____, 2000. *Memahami Bank Syariah*, Jakarta: Alvabet.
- Azwar, Saifuddin, 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badudu J.S. dan Sutan Muhammad Zain, 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar.
- Bank Indonesia Cabang Purwokerto dan Tim dari Fak. Ekonomi Unsoed, "Potensi Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Wilayah Eks Karesidenan Banyumas". dari <http://www.unsoed.ac.id>
- Bank Indonesia dan Pusat Penelitian Kajian Pembangunan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro Semarang, 2000. "*Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*" Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bank Indonesia dan Pusat Pengkajian Bisnis dan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Tanpa Tahun. "*Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah: Studi Pada Wilayah Jawa Timur*".

Bank Indonesia Potensi, 2004. "Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Wilayah Kalimantan Selatan, tahun 2004" dikutip dari <http://www.bi.go.id> , accessed 21 Januari 2006.

Echols, John M. dan Hassan Shadly, 2003. *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. 28, Jakarta: PT. Gramedia.

Effendi, Onong Uchayana, 1986. *Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Enggel James F. dkk., 1994. *Consumer Behavior*, terjm: Budiyanto, Jakarta: Binarupa Aksara.

Gujarati, Damodar, *Ekonometrika Dasar*, 1998. Alih bahasa: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

Hadi Sutrisno, 2001. *Metode Research*, Jilid 4, Yogyakarta: Andi Offset.

Hendarko, Matius Trias, 1999. "Analisis Perilaku Konsumen dalam Memilih Jasa Perbankan", Tesis, Yogyakarta: UII.

Herlina, Titin, 2004. "Sikap Mahasiswa Ekonomi Islam Terhadap Perbankan Syariah Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta: STIS

Kara, Muslimin H, 2005. *Bank Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press.

Karim, 2002. "Karim Business Consulting: Persepsi Nasabah Terhadap Bank Syariah", lihat dalam Majalah Modal No. 17/II Maret 2004, Jakarta: PT. Modal Multimedia.

Kartono, Kartini & Dali Gulo, 2000. *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionir Jaya.

Koentjaraningrat. 1989. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.

Kotler, Philip dkk., 1996. *Marketing Managemen an Asian Prespectif*, (terjm: Fandy Tjiptono), Yogyakarta: Adi.

Mar'at, 1982. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mu'allim. Amir. 2005. "Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah", MSI-UII Net, 13 Agustus 2004, accessed 27 November 2005.

Muhammad dkk., 2003. *Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia.

Muhammad, 2006. "Ekonomi dan Perbankan Syariah", Modul disampaikan pada *Short Course Bank Syariah* di STEI Yogyakarta Angkatan XXXI, Yogyakarta 15 April 2006.

Muhibbuddin, 2002. "Tanggapan Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Atas Bank Muamalat Makasar)", Tesis, Yogyakarta: MSI UII.

Partanto, Pius A dan M. Dahalan Al Barry, 2001. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.

Rahmat, Jalaluddin, 2005. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, Cet. 23, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ratnawati, Anny, dkk., 2000. "*Bank Syariah: Potensi, Prferensi dan Perilaku Masyarakat di Jawa Barat*"

Rizal, Muhammad, *Pentingnya Masyarakat Memilih Bank Syariah*, dalam <http://www.waspada.co.id>.

Saed, Abdullah, 1996. *Menyoal Bank Syariah*, Jakarta: Paramadina.

Santoso, Singgih, 2001. *Buku Latihan SPSS: Statistik Parametrik*, Yogyakarta: Elekmediakomputindo.

Shaleh Abdul Rahman & Muhibb Abdul Wahab, 2005. *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*, Cet. 2, Jakarta: Kencana.

Singarimbun, Masti, dan Sofyan Effendi, 1986. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.

Simamora, Bilson, 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suarsono, Heri, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah-Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia.

Sugiyono, 1994. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.

_____, 2001. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

_____, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*, cet. 5 Bandung: CV. Alvabeta.

Sumitro, Warkum, 1996. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait BMUI dan Takaful di Indonesia*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

- Tim Akademik PPL I, 2003. "Pedoman Pelaksanaan PPL I", Yogyakarta: Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- TIM DISBINTALAD, 2001. *Al Quran Terjemah Indonesia*, Jakarta: PT. Sari Agung.
- Tim Peneliti dari unsur Mahasiswa MSI-UII, 2005. "Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Perspektif Lembaga Keuangan Syariah di DIY)", Laporan Penelitian, Yogyakarta: MSI UII Yogyakarta.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI, 2001. *Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional Bank Syariah*, Jakarta: Djambatan.
- Tim Penyusun, 2005. *Buku Pintar Badan Arbitase Syariah Nasional*, Yogyakarta: Badan Arbitase Syariah Nasional Perwakilan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Beserta Penjelasannya, Bandung: Citra Umbara.
- Umar, Husein. 2000. *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT. Gramedia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER

RESPON DOSEN PERGURUAN TINGGI EKONOMI ISLAM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TERHADAP BANK SYARIAH

Kepada Yth. Bp./Ibu/ Sdr.

.....

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan tesis saya yang berjudul: “Respon Dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Bank Syariah”, maka saya memerlukan data dan informasi dari Bp./Ibu/Sdr.

Oleh karena itu mohon kesediaannya untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan untuk pengumpulan data. Jawaban atas pertanyaan yang saya ajukan merupakan hal yang sangat bernilai untuk membantu menyelesaikan penyusunan tesis tersebut.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan kerelaan Bp./Ibu/Sdr. meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna mengisi kuesioner ini, saya haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga itu semua berbalas dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

Hormat saya,

Wahyu Purwandari



A. Data Responden

Nama (boleh samaran) :
Agama :
Jabatan di Perguruan Tinggi :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara anggap paling sesuai! Dan isilah titik-titik yang ada untuk melengkapi jawaban.

1. Jenis Kelamin: [] Laki-laki
[] Perempuan

2. Pendidikan Terakhir: [] S1
[] S2
[] S3

3. Penghasilan perbulan: [] Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 1.999.999,-
[] Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 3.999.999,-
[] Rp. 4.000.000,- s/d Rp. 5.999.999,-

4. Pengeluaran perbulan: [] Kurang dari Rp. 1.000.000,-
[] Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.499.999,-
[] Rp. 2.500.000,- s/d Rp. 3.499.999,-

5. Bank yang digunakan sekarang: *
[] Bank Syariah
[] Bank Konvensional

6. Bank Syariah yang saya gunakan: *
[] Bank Muamalat Indonesia
[] Bank Syariah Mandiri
[] BRI Syariah
[] BNI Syariah
[] BTN Syariah
[] BPRS
[]

7. Produk Funding bank syariah yang saya gunakan: *
[] Tabungan Wadiah
[] Giro Wadiah
[] Tabungan Mudharabah
[] Deposito Mudharabah



8. Produk Financing bank syariah yang saya gunakan:*

- ☐ Pembiayaan Mudharabah
- ☐ Pembiayaan Musyarakah
- ☐ Pembiayaan Murabahah
- ☐ Pembiayaan Salam
- ☐ Pembiayaan Istishna'
- ☐ Ijarah (Sewa)
- ☐ Ijarah Muntahia Bitamlik (Sewa-Beli)

9. Produk Services bank syariah yang saya gunakan:*

- ☐ Wakalah (Transfer)
- ☐ Kafalah (Bank Garansi)
- ☐ Hiwalah (Pengalihan Utang-Piutang)
- ☐ Qard (Pembiayaan Kebajikan)
- ☐ Rahn (Gadai)

10. Mengetahui informasi tentang bank syariah dari:*

- ☐ Radio dan Televisi
- ☐ Internet
- ☐ Surat Kabar dan Majalah
- ☐ Papan Iklan
- ☐ Brosur/Pamflet
- ☐ Pegawai Bank
- ☐ Teman/Relasi Bisnis/Tetangga
- ☐ Saudara/Anggota keluarga lain
- ☐

KET:

(*) Boleh diisi lebih dari satu

B. Respon Terhadap Bank Syariah

Berilah penilaian dengan tanda silang (X) terhadap item kuisioner (pilihan jawaban anda) yang menunjukkan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	S	S	T	S
		S		S	T
1.	Mekanisme bank syariah sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam.				S
2.	Bertransaksi dengan bank syariah saya merasa bebas dari riba.				
3.	Berbagai informasi terbaru dari bank syariah masih saya butuhkan.				
4.	Produk yang ditawarkan bank syariah sesuai dengan kebutuhan saya.				
5.	Sebagai umat Islam, saya mendukung keberadaan bank syariah.				

C. Persepsi Terhadap Fatwa MUI Tentang Haramnya Bunga Bank

Berilah penilaian dengan tanda silang (X) terhadap item kuisioner (pilihan jawaban anda) yang menunjukkan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	S S	S	T S	S T S
1.	Riba adalah tambahan dari pokok pinjaman.				
2.	Sistem bagi hasil lebih adil dari sistem bunga.				
3.	Pembagian keuntungan bagi hasil pada setiap bulannya bisa tidak sama.				
4.	Praktek pembungaan uang di lembaga keuangan konvensional saat ini telah memenuhi kriteria riba nasi'ah maupun riba fadhl.				
5.	Praktek pembungaan uang termasuk haram hukumnya.				
6.	Dikeluarkannya fatwa MUI tentang pengharaman bunga bank adalah langkah yang tepat.				
7.	Fatwa MUI tentang haramnya bunga bank memberikan alasan yang jelas tentang hukum riba dalam perspektif syariah.				
8.	Sebagai umat Islam saya mendukung dikeluarkannya fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank.				
9.	Bermuamalah dengan lembaga keuangan konvensional yang didasarkan kepada perhitungan bunga, untuk wilayah yang sudah ada kantor/jaringan lembaga keuangan syariah, tidak diperbolehkan.				
10.	Saya masih menggunakan bank konvensional karena berdasarkan prinsip dharurat/hajat.				
11.	Saya akan berusaha menghindari praktek pembungaan uang.				
12.	Fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank memantapkan saya menjadi nasabah bank syariah.				

D. Keputusan Beli Jasa Bank Syariah

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban (A, B, C, atau D) yang Bapak/Ibu/Saudara anggap paling sesuai!

No.	Pertanyaan
1.	Nilai transaksi yang saya lakukan perbulan dengan bank syariah sejumlah: ☐ A. Rp. Di atas Rp. 3.000.000,- ☐ B. Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,- ☐ C. Kurang dari Rp. 1.000.000,- ☐ D. Tidak melakukan transaksi
2.	Saya menjadi nasabah bank syariah selama: ☐ A. 4 s/d 6 tahun



	☐ B. 1 s/d 3 tahun ☐ C. Kurang dari 1 tahun ☐ D. Belum pernah
3.	Jumlah rekening yang saya buka di bank syariah saat ini: ☐ A. Ada di tiga bank syariah ☐ B. Ada di dua bank syariah ☐ C. Ada di satu bank syariah saja ☐ D. Tidak punya rekening di bank syariah
4.	Rutinitas saya bertransaksi dengan bank syariah: ☐ A. 1 minggu s/d 3 minggu ☐ B. 1 bulan s/d 3 bulan ☐ C. 3 bulan s/d 6 bulan ☐ D. Tidak sama sekali



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 2

NO	SEX	EDU	SALARY	DISP	BANK1	BANK2	BS	FUNDING1	FUNDING2	FUNDING3	SERVICES
1	1.00	3.00	3.00	2.00	1.00	NA	4.00	3.00	4.00	3.00	1.00
2	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	4.00	3.00	NA	1.00	1.00
3	2.00	2.00	1.00	2.00	1.00	NA	1.00	3.00	4.00	NA	NA
4	2.00	2.00	1.00	2.00	1.00	NA	1.00	3.00	NA	NA	NA
5	1.00	2.00	2.00	3.00	1.00	NA	3.00	3.00	NA	3.00	1.00
6	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	2.00	4.00	3.00	NA	NA	NA
7	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	1.00	3.00	NA	1.00	1.00
8	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	4.00	3.00	NA	1.00	1.00
9	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	1.00	3.00	NA	1.00	1.00
10	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	NA	4.00	1.00	3.00	1.00	1.00
11	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	2.00	1.00	3.00	3.00	1.00
12	1.00	3.00	3.00	2.00	1.00	2.00	1.00	1.00	3.00	1.00	1.00
13	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	NA	4.00	1.00	NA	NA	1.00
14	1.00	3.00	3.00	2.00	1.00	NA	1.00	1.00	3.00	1.00	1.00
15	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	1.00	1.00	3.00	NA	1.00
16	1.00	2.00	3.00	2.00	1.00	NA	1.00	1.00	3.00	1.00	1.00
17	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	4.00	1.00	NA	3.00	1.00
18	1.00	3.00	3.00	3.00	1.00	2.00	4.00	3.00	NA	1.00	4.00
19	1.00	2.00	3.00	3.00	1.00	NA	1.00	3.00	NA	NA	NA
20	1.00	2.00	2.00	3.00	1.00	NA	1.00	3.00	NA	NA	NA
21	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	NA	1.00	3.00	NA	3.00	1.00
22	2.00	2.00	1.00	1.00	1.00	NA	2.00	3.00	4.00	NA	NA
23	1.00	1.00	2.00	2.00	1.00	2.00	1.00	1.00	NA	NA	NA
24	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	NA	4.00	3.00	NA	NA	NA
25	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	3.00	4.00	NA	NA
26	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	3.00	4.00	NA	NA
27	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	NA	4.00	3.00	NA	NA	NA
28	1.00	1.00	2.00	3.00	1.00	2.00	1.00	3.00	NA	NA	NA
29	1.00	2.00	2.00	3.00	1.00	NA	2.00	3.00	NA	NA	NA
30	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	NA	1.00	1.00	NA	1.00	NA
31	1.00	2.00	3.00	2.00	1.00	NA	1.00	1.00	3.00	1.00	2.00
32	1.00	3.00	3.00	3.00	1.00	2.00	1.00	1.00	3.00	1.00	1.00
33	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	2.00	4.00	3.00	NA	3.00	4.00
34	1.00	3.00	3.00	3.00	1.00	2.00	1.00	1.00	3.00	1.00	1.00
35	1.00	2.00	2.00	3.00	1.00	NA	2.00	3.00	NA	NA	NA
36	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	NA	1.00	2.00	3.00	1.00	1.00
37	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	NA	1.00	3.00	NA	NA	NA
38	2.00	2.00	1.00	2.00	1.00	2.00	2.00	3.00	NA	NA	NA
39	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	1.00	3.00	NA	1.00	1.00
40	2.00	2.00	1.00	2.00	1.00	2.00	6.00	1.00	NA	3.00	NA
41	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	4.00	1.00	NA	NA	1.00
42	1.00	2.00	1.00	1.00	1.00	2.00	7.00	3.00	NA	NA	NA
43	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	2.00	7.00	3.00	NA	NA	NA
44	1.00	2.00	2.00	3.00	1.00	NA	2.00	3.00	NA	3.00	NA
45	1.00	3.00	2.00	3.00	1.00	2.00	7.00	1.00	NA	NA	NA
46	1.00	2.00	2.00	3.00	1.00	2.00	7.00	3.00	NA	NA	NA
47	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	2.00	7.00	3.00	NA	NA	NA
48	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	2.00	4.00	3.00	NA	NA	NA
49	2.00	3.00	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	3.00	NA	1.00	1.00
50	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	NA	1.00	3.00	NA	1.00	1.00
51	1.00	3.00	3.00	3.00	1.00	2.00	1.00	1.00	3.00	1.00	1.00
52	2.00	2.00	1.00	1.00	1.00	NA	4.00	3.00	NA	NA	NA
53	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	2.00	3.00	NA	1.00	1.00
54	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	NA	1.00	1.00	NA	1.00	NA
55	1.00	3.00	3.00	3.00	1.00	2.00	1.00	1.00	3.00	1.00	1.00
56	2.00	2.00	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	1.00	NA	1.00	NA
57	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	NA	1.00	1.00	NA	1.00	NA
58	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	NA	2.00	1.00	3.00	3.00	1.00
59	1.00	3.00	3.00	2.00	1.00	2.00	1.00	1.00	3.00	1.00	1.00
60	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	1.00	NA	NA	NA
61	1.00	2.00	2.00	3.00	1.00	2.00	1.00	1.00	NA	NA	1.00
62	1.00	3.00	2.00	2.00	1.00	NA	2.00	1.00	NA	NA	NA
63	2.00	2.00	1.00	2.00	1.00	NA	3.00	1.00	NA	NA	1.00
64	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	NA	1.00	1.00	NA	NA	NA
65	1.00	2.00	2.00	3.00	1.00	2.00	2.00	1.00	NA	NA	1.00

INFO	R1	R2	R3	R4	R5	P1	P2	P3	P4	P5	P6
7.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
1.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
6.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00
3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
3.00	4.00	3.00	2.00	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	2.00
3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
1.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
3.00	3.00	3.00	4.00	2.00	4.00	3.00	4.00	4.00	2.00	4.00	2.00
9.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00
3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
6.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00
3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00
3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	2.00
3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	2.00
7.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00
7.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
3.00	2.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00
3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
1.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00
3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00
3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
1.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00
5.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
6.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	1.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00
3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
1.00	3.00	1.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00
3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	4.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00
3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
5.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
3.00	3.00	4.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00
3.00	3.00	4.00	4.00	2.00	3.00	2.00	4.00	3.00	2.00	2.00	4.00
3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
9.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
3.00	2.00	1.00	2.00	2.00	3.00	1.00	4.00	4.00	1.00	2.00	1.00
3.00	3.00	3.00	4.00	2.00	3.00	4.00	4.00	4.00	2.00	3.00	3.00
3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	4.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00
1.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00
9.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00
3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00
3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00
3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00
3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
6.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
9.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00
3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
9.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
9.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
9.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00

P7	P8	P9	P10	P11	P12	K1	K2	K3	K4	RESPON	PERSEPSI
4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	19.00	46.00
3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	15.00	36.00
3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	15.00	35.00
4.00	4.00	3.00	2.00	3.00	4.00	2.00	3.00	2.00	3.00	16.00	40.00
3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	4.00	4.00	3.00	16.00	35.00
4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	1.00	1.00	1.00	1.00	15.00	43.00
4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	18.00	47.00
3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	15.00	36.00
4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	18.00	47.00
2.00	2.00	2.00	1.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	4.00	16.00	31.00
3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	4.00	3.00	4.00	15.00	32.00
4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	20.00	48.00
3.00	3.00	3.00	2.00	4.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	15.00	36.00
4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	19.00	45.00
3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	18.00	43.00
4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	20.00	46.00
3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	4.00	19.00	45.00
3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	2.00	4.00	17.00	37.00
2.00	2.00	3.00	2.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	13.00	38.00
2.00	2.00	3.00	2.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	13.00	38.00
4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	17.00	43.00
4.00	4.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	18.00	40.00
4.00	4.00	2.00	3.00	4.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	17.00	43.00
4.00	4.00	3.00	1.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00	4.00	17.00	44.00
4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	17.00	43.00
3.00	4.00	2.00	4.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	17.00	39.00
4.00	4.00	3.00	1.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00	4.00	17.00	44.00
4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	17.00	43.00
4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00	3.00	16.00	45.00
3.00	4.00	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00	3.00	2.00	3.00	20.00	41.00
3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	20.00	39.00
4.00	4.00	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	20.00	44.00
3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	1.00	4.00	2.00	3.00	17.00	39.00
3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	20.00	40.00
3.00	3.00	3.00	2.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	3.00	20.00	40.00
4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	2.00	2.00	1.00	2.00	20.00	45.00
2.00	2.00	2.00	3.00	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00	14.00	29.00
2.00	2.00	2.00	3.00	3.00	2.00	1.00	1.00	1.00	1.00	14.00	29.00
3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	2.00	2.00	2.00	2.00	17.00	41.00
4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	2.00	3.00	18.00	47.00
3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	2.00	15.00	35.00
4.00	4.00	2.00	3.00	4.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	16.00	36.00
3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	14.00	35.00
3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	4.00	4.00	3.00	16.00	34.00
1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	4.00	2.00	2.00	10.00	22.00
2.00	3.00	2.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	15.00	34.00
2.00	2.00	2.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	14.00	29.00
3.00	2.00	2.00	2.00	3.00	2.00	1.00	3.00	2.00	2.00	15.00	30.00
3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	2.00	3.00	15.00	34.00
4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	20.00	46.00
3.00	4.00	2.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	20.00	41.00
3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	17.00	33.00
4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	16.00	39.00
3.00	4.00	3.00	2.00	4.00	4.00	3.00	2.00	3.00	3.00	20.00	41.00
3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	20.00	40.00
3.00	4.00	3.00	2.00	4.00	4.00	3.00	2.00	3.00	3.00	20.00	41.00
3.00	4.00	3.00	2.00	4.00	4.00	3.00	2.00	3.00	3.00	20.00	41.00
3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	4.00	3.00	4.00	15.00	32.00
4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	20.00	48.00
3.00	4.00	3.00	2.00	4.00	4.00	3.00	2.00	3.00	3.00	20.00	41.00
3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	20.00	40.00
4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	2.00	2.00	2.00	3.00	19.00	45.00
4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	2.00	2.00	3.00	19.00	43.00
4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	2.00	2.00	3.00	19.00	45.00
3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	20.00	40.00

KEPUTUS	RESPON2	PERSPSI2	KEPTS2
15.00	2.00	3.00	3.00
16.00	2.00	2.00	3.00
11.00	2.00	2.00	2.00
10.00	2.00	2.00	2.00
13.00	2.00	2.00	2.00
4.00	2.00	2.00	1.00
15.00	2.00	3.00	3.00
16.00	2.00	2.00	3.00
15.00	2.00	3.00	3.00
12.00	2.00	1.00	2.00
14.00	2.00	1.00	2.00
13.00	3.00	3.00	2.00
11.00	2.00	2.00	2.00
13.00	2.00	3.00	2.00
15.00	2.00	2.00	3.00
15.00	3.00	3.00	3.00
12.00	2.00	3.00	2.00
14.00	2.00	2.00	2.00
15.00	1.00	2.00	3.00
15.00	1.00	2.00	3.00
14.00	2.00	2.00	2.00
13.00	2.00	2.00	2.00
11.00	2.00	2.00	2.00
13.00	2.00	2.00	2.00
10.00	2.00	2.00	2.00
10.00	2.00	2.00	2.00
13.00	2.00	2.00	2.00
10.00	2.00	2.00	2.00
12.00	2.00	3.00	2.00
11.00	3.00	2.00	2.00
12.00	3.00	2.00	2.00
16.00	3.00	2.00	3.00
10.00	2.00	2.00	2.00
14.00	3.00	2.00	2.00
11.00	3.00	2.00	2.00
7.00	3.00	3.00	1.00
16.00	1.00	1.00	3.00
4.00	1.00	1.00	1.00
8.00	2.00	2.00	1.00
11.00	2.00	3.00	2.00
9.00	2.00	2.00	2.00
8.00	2.00	2.00	1.00
8.00	1.00	2.00	1.00
14.00	2.00	2.00	2.00
10.00	1.00	1.00	2.00
8.00	2.00	2.00	1.00
8.00	1.00	1.00	1.00
8.00	2.00	1.00	1.00
12.00	2.00	2.00	2.00
14.00	3.00	3.00	2.00
15.00	3.00	2.00	3.00
8.00	2.00	1.00	1.00
12.00	2.00	2.00	2.00
11.00	3.00	2.00	2.00
14.00	3.00	2.00	2.00
11.00	3.00	2.00	2.00
11.00	3.00	2.00	2.00
14.00	2.00	1.00	2.00
13.00	3.00	3.00	2.00
11.00	3.00	2.00	2.00
14.00	3.00	2.00	2.00
9.00	2.00	3.00	2.00
10.00	2.00	2.00	2.00
10.00	2.00	3.00	2.00
14.00	3.00	2.00	2.00



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 3

Uji Validitas Reliabilitas

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	R1	3.2400	.5972	25.0
2.	R2	3.3600	.5686	25.0
3.	R3	3.5200	.5099	25.0
4.	R4	3.2400	.6633	25.0
5.	R5	3.8000	.4082	25.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	17.1600	3.9733	1.9933	5

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
R1	13.9200	2.5767	.5424	.7176
R2	13.8000	2.4167	.6976	.6584
R3	13.6400	3.2400	.3579	.8038
R4	13.9200	2.0767	.7619	.6228
R5	13.3600	3.1567	.4481	.7504

Reliability Coefficients

N of Cases =	25.0	N of Items =	5
Alpha =	.7634		

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	P1	3.4400	.7118	25.0
2.	P2	3.6800	.4761	25.0
3.	P3	3.6800	.4761	25.0
4.	P4	3.4800	.5859	25.0
5.	P5	3.6800	.4761	25.0
6.	P6	3.3600	.7000	25.0
7.	P7	3.4800	.6532	25.0
8.	P8	3.4400	.7118	25.0
9.	P9	3.1600	.6245	25.0
10.	P10	2.5600	.9609	25.0
11.	P11	3.5600	.5066	25.0
12.	P12	3.4000	.6455	25.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	40.9200	24.1600	4.9153	12

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
P1	37.4800	21.1767	.3780	.8697
P2	37.2400	21.6067	.5257	.8600
P3	37.2400	21.3567	.5856	.8572
P4	37.4400	20.0067	.7269	.8473
P5	37.2400	21.2733	.6057	.8563
P6	37.5600	19.2567	.7184	.8458
P7	37.4400	19.1733	.7972	.8411
P8	37.4800	18.5100	.8398	.8365
P9	37.7600	20.1900	.6379	.8521
P10	38.3600	23.0733	.4177	.9085
P11	37.3600	20.5733	.7246	.8496
P12	37.5200	20.3433	.5839	.8554

Reliability Coefficients

N of Cases = 25.0

N of Items = 12

Alpha = .8679

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	K1	2.9600	.7895	25.0
2.	K2	3.5200	.7141	25.0
3.	K3	3.1200	.8813	25.0
4.	K4	3.5200	.5859	25.0

Statistics for SCALE		Mean 13.1200	Variance 4.4433	Std Dev 2.1079	N of Variables 4
----------------------	--	-----------------	--------------------	-------------------	---------------------

Item-total Statistics		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
K1		10.1600	2.6400	.4599	.5739
K2		9.6000	2.8333	.4575	.5771
K3		10.0000	2.7500	.3636	.6945
K4		9.6000	2.9167	.5913	.5177

Reliability Coefficients	
N of Cases =	25.0
N of Items =	4
Alpha =	.7572

ANALISIS DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

Jenis kelamin		
N	Valid	65
	Missing	0

Jenis kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	53	81,5	81,5	81,5
	Perempuan	12	18,5	18,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	



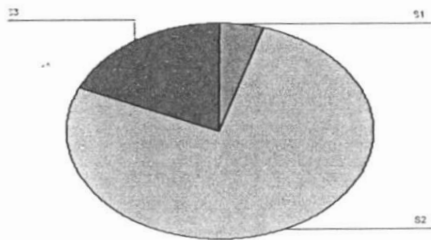
Frequencies

Statistics

Tingkat Pendidikan		
N	Valid	65
	Missing	0

Tingkat Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	3	4,6	4,6	4,6
	S2	50	76,9	76,9	81,5
	S3	12	18,5	18,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Tingkat Pendidikan



Frequencies

Statistics

Jumlah Pendapatan		
N	Valid	65
	Missing	0

Jumlah Pendapatan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp 1.000.000 s.d Rp 1.999.999	24	36,9	36,9	,36,9
Rp 2.000.000 s.d Rp 3.999.999	29	44,6	44,6	81,5
Rp 4.000.000 s.d Rp 5.999.999	12	18,5	18,5	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Jumlah Pendapatan



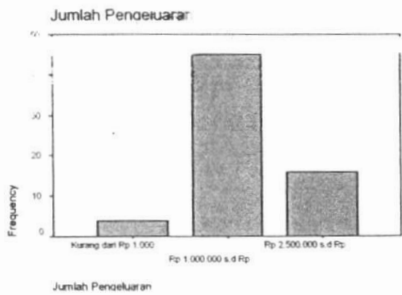
Jumlah Pendapatan

Frequencies

Statistics

Jumlah Pengeluaran		
N	Valid	65
	Missing	0

Jumlah Pengeluaran				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang dari Rp 1.000.000	4	6,2	6,2	6,2
Rp 1.000.000 s.d Rp 2.499.999	45	69,2	69,2	75,4
Rp 2.500.000 s.d Rp 5.499.000	16	24,6	24,6	100,0
Total	65	100,0	100,0	



Frequencies

Statistics

Bank yang digunakan

N	Valid	65
	Missing	0

Bank yang digunakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bank Syariah	65	100,0	100,0	100,0

Bank yang digunakan

Frequencies

Statistics

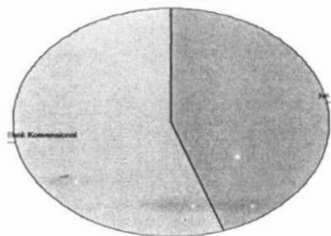
Bank yang digunakan

N	Valid	65
	Missing	0

Bank yang digunakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NA	29	44,6	44,6	44,6
	Bank Konvensional	36	55,4	55,4	100,0
	Total	65	100,0	100,0	

Bank yang digunakan



Frequencies

Statistics

Funding

N	Valid	65
	Missing	0

Funding

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tabungan wadiah	29	44,6	44,6	44,6
Giro wadiah	1	1,5	1,5	46,2
Tabungan Mudhorobah	35	53,8	53,8	100,0
Total	65	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

Financing

N	Valid	65
	Missing	0

Financing

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid NA	32	49,2	49,2	49,2
Pemby. Murabahah	24	36,9	36,9	86,2
Pemby. Mudhorobah	9	13,8	13,8	100,0
Total	65	100,0	100,0	

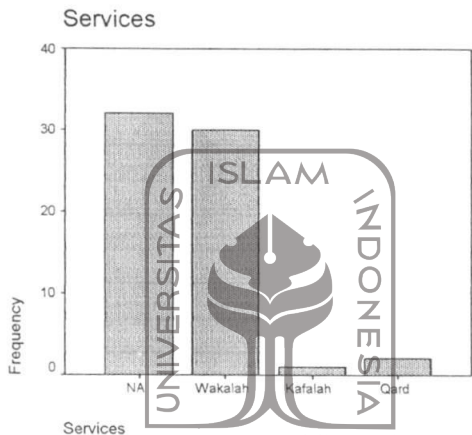


Frequencies

Statistics

Services		
N	Valid	65
	Missing	0

		Services			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NA	32	49,2	49,2	49,2
	Wakalah	30	46,2	46,2	95,4
	Kafalah	1	1,5	1,5	96,9
	Qard	2	3,1	3,1	100,0
	Total	65	100,0	100,0	



Statistics

Sumber informasi		
N	Valid	65
	Missing	0

Descriptives

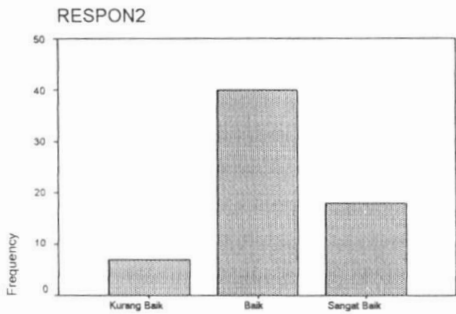
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RESPON	65	10,00	20,00	17,2308	2,35697
PERSEPSI	65	22,00	48,00	39,4923	5,55125
KEPUTUS	65	4,00	16,00	11,7846	2,80898
Valid N (listwise)	65				

Frequencies

Statistics

RESPON2		
N	Valid	65
	Missing	0

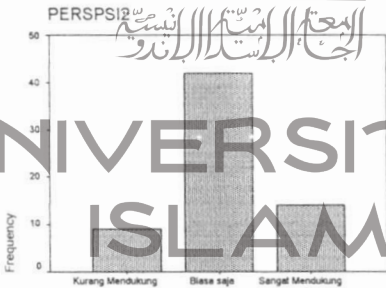
RESPON2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	7	10,8	10,8	10,8
	Baik	40	61,5	61,5	72,3
	Sangat Baik	18	27,7	27,7	100,0
	Total	65	100,0	100,0	



RESPON2

Frequencies

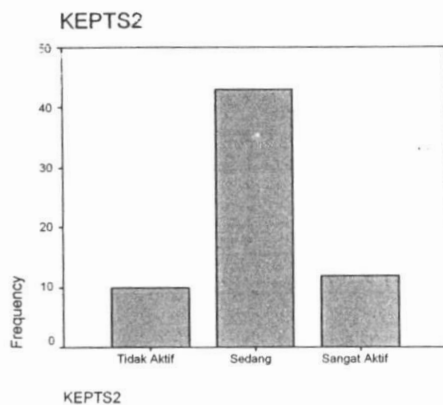
Statistics					
PERSPSI2					
N	Valid	Missing			
	65	0			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Mendukung	9	13,8	13,8	13,8
	Biasa saja	42	64,6	64,6	78,5
	Sangat Mendukung	14	21,5	21,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	



PERSPSI2

Frequencies

Statistics					
KEPTS2					
N	Valid	Missing			
	65	0			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Aktif	10	15,4	15,4	15,4
	Sedang	43	66,2	66,2	81,5
	Sangat Aktif	12	18,5	18,5	100,0
	Total	65	100,0	100,0	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Uji Normalitas

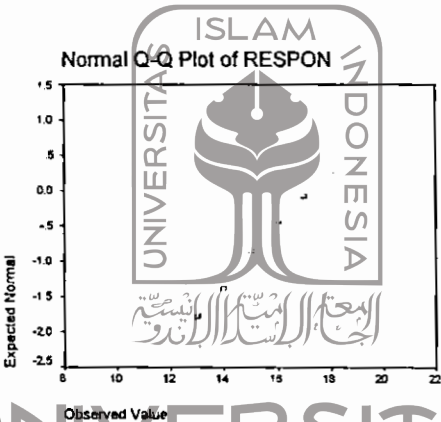
Explore

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
RESPON	65	100,0%	0	,0%	65	100,0%

Tests of Normality ^a						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RESPON	,157	65	,060	,906	65	,070

a. Lilliefors Significance Correction

RESPON



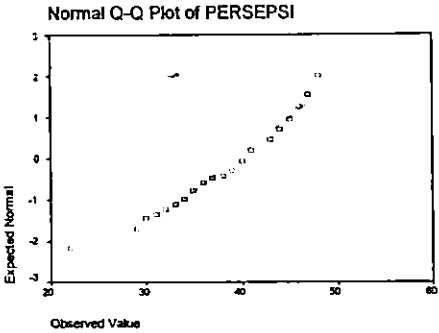
Explore

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERSEPSI	65	100,0%	0	,0%	65	100,0%

Tests of Normality ^a						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PERSEPSI	,121	65	,119	,953	65	,215

a. Lilliefors Significance Correction

PERSEPSI



Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEPUTUS	65	100,0%	0	,0%	65	100,0%

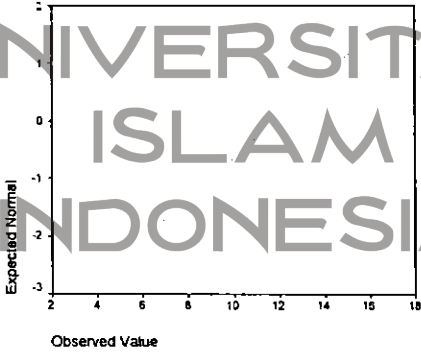
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEPUTUS	,123	65	,086	,946	65	,056

a. Lilliefors Significance Correction

KEPUTUS

Normal Q-Q Plot of KEPUTUS



UJI AUTOKORELASI

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RESPON, PERSEPSI ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: KEPUTUS

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,909 ^a

- a. Predictors: (Constant), RESPON, PERSEPSI
b. Dependent Variable: KEPUTUS

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9,6512	12,7343	11,7846	,63709	65
Residual	-7,7797	5,3650	,0000	2,73578	65
Std. Predicted Value	-3,349	1,491	,000	1,000	65
Std. Residual	-2,799	1,930	,000	,984	65

- a. Dependent Variable: KEPUTUS

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RESPON, PERSEPSI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KEPUTUS

Residuals Statistics^a

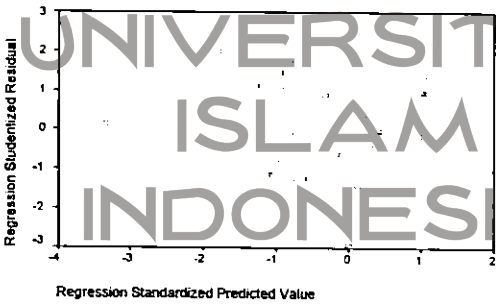
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9,6512	12,7343	11,7846	,63709	65
Std. Predicted Value	-3,349	1,491	,000	1,000	65
Standard Error of Predicted Value	,34655	1,21450	,57907	,14696	65
Adjusted Predicted Value	9,5689	12,7298	11,7808	,66180	65
Residual	-7,7797	5,3650	,0000	2,73578	65
Std. Residual	-2,799	1,930	,000	,984	65
Stud. Residual	-2,928	2,003	,001	1,012	65
Deleted Residual	-8,5131	5,7763	,0038	2,89060	65
Stud. Deleted Residual	-3,128	2,054	-,003	1,031	65
Mahal. Distance	,010	11,234	1,968	1,692	65
Cook's Distance	,000	,269	,019	,041	65
Centered Leverage Value	,000	,176	,031	,026	65

a. Dependent Variable: KEPUTUS

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: KEPUTUS



Uji Multikolinieritas

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RESPON, PERSEPSI ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: KEPUTUS

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	PERSEPSI	,216	,102	,100	,949	1.054
	RESPON	,204	,070	,068	,955	1.046

- a. Dependent Variable: KEPUTUS

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	PERSEPSI	RESPON
1	1	2,984	1,000	,00	,00	,00
	2	,011	16,664	,99	,17	,11
	3	,005	24,108	,01	,83	,89

- a. Dependent Variable: KEPUTUS

Analisis Regresi Model I

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RESPON	17,2308	2,35697	65
PERSEPSI	39,4923	5,55125	65

Correlations

		RESPON	PERSEPSI
Pearson Correlation	RESPON	1,000	,423
	PERSEPSI	,423	1,000
Sig. (1-tailed)	RESPON	.	,000
	PERSEPSI	,000	.
N	RESPON	65	65
	PERSEPSI	65	65

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PERSEPSI ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: RESPON

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,423 ^a	,179	,165	1,64062	,172	69,090	1	63	,000

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185,966	1	185,966	69,090	,000 ^a
	Residual	169,573	63	2,692		
	Total	355,538	64			

- a. Predictors: (Constant), PERSEPSI
b. Dependent Variable: RESPON

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Confidence Interval		Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	5,104	1,473		3,465	,001	2,160	8,048			
	PERSEPSI	,307	,037	,423	8,312	,000	,233	,381	,423	,423	,423

a. Dependent Variable: RESPON

Coefficient Correlations^a

Model		PERSEPSI
1	Correlations	PERSEPSI
	Covariances	PERSEPSI

a. Dependent Variable: RESPON



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Analisis Regresi Model II

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KEPUTUS	11,7846	2,80898	65
RESPON	17,2308	2,35697	65

Correlations

		KEPUTUS	RESPON
Pearson Correlation	KEPUTUS	1,000	,420
	RESPON	,420	1,000
Sig. (1-tailed)	KEPUTUS	.	,042
	RESPON	,042	.
N	KEPUTUS	65	65
	RESPON	65	65

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RESPON		Enter

a. All requested variables entered

b. Dependent Variable: KEPUTUS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,420 ^a	,176	,172	2,77194	,041	2,722	1	63	,040

a. Predictors: (Constant), RESPON

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,914	1	20,914	2,722	,040 ^a
	Residual	484,071	63	7,684		
	Total	504,985	64			

a. Predictors: (Constant), RESPON

b. Dependent Variable: KEPUTUS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,606	2,556		2,975	,004
	RESPON	,243	,147	,204	1,650	,040

a. Dependent Variable: KEPUTUS



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Analisis Regresi Model III

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KEPUTUS	11.7846	2.8090	65
PERSEPSI	39.4923	5.5512	65

Correlations

		KEPUTUS	PERSEPSI
Pearson Correlation	KEPUTUS	1.000	.566
	PERSEPSI	.566	1.000
Sig. (1-tailed)	KEPUTUS	.	.042
	PERSEPSI	.042	.
N	KEPUTUS	65	65
	PERSEPSI	65	65

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PERSEPSI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KEPUTUS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.566 ^a	.320	.311	2.7641	.047	3.093	1	63	.035

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.633	1	23.633	3.093	.035 ^a
	Residual	481.352	63	7.641		
	Total	504.985	64			

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI

b. Dependent Variable: KEPUTUS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.462	2.482	3.006	.004
	PERSEPSI	.109	.062	.216	.035

a. Dependent Variable: KEPUTUS



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Analisis Regresi Model IV

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KEPUTUS	11,7846	2,80898	65
PERSEPSI	39,4923	5,55125	65
RESPON	17,2308	2,35697	65

Correlations

		KEPUTUS	PERSEPSI	RESPON
Pearson Correlation	KEPUTUS	1,000	,566	,420
	PERSEPSI	,566	1,000	,423
	RESPON	,420	,423	1,000
Sig. (1-tailed)	KEPUTUS		,042	,038
	PERSEPSI	,042		,000
	RESPON	,038	,000	
N	KEPUTUS	65	65	65
	PERSEPSI	65	65	65
	RESPON	65	65	65

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RESPON, ^a PERSEPSI		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KEPUTUS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,627 ^a	,393	,387	2,77956	,051	12,681	2	62	,025

a. Predictors: (Constant), RESPON, PERSEPSI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,977	2	12,988	12,681	,025 ^a
	Residual	479,008	62	7,726		
	Total	504,985	64			

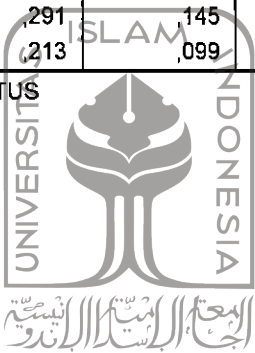
a. Predictors: (Constant). RESPON, PERSEPSI

b. Dependent Variable: KEPUTUS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	5% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	2,862	2,723		2,520	,014	1,418	12,305
	PERSEPS	,273	,291	,145	3,809	,021	-,108	,255
	RESPON	,118	,213	,099	3,551	,048	-,309	,544

a. Dependent Variable: KEPUTUS



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang Km 14,5, Yogyakarta 55584; Tel. (0274) 898462; Fax. 898463; E-mail: fiaii@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN

No 98/Wk-Dea/10/FM/11/07

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami atas nama Dekan Fakultas Agama Islam UII Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Wahyu Purwandari

NIM : 04913093

**Mahasiswa : Konsentrasi Ekonomi Islam, Magister Studi Islam
Program Pascasarjana UII Yogyakarta**

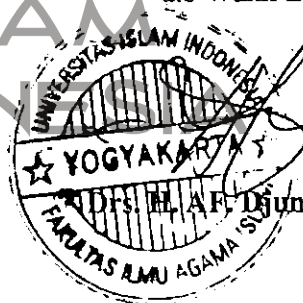
Mahasiswa tersebut adalah benar-benar telah melakukan penelitian untuk keperluan tesis dengan judul: "Respon Dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Bank Syariah".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Februari 2007

Dekan

u.b Wakil Dekan



Drs. H. A. F. Djuaidi, M.Ag.

SURAT KETERANGAN

No.: 001/KET-STEI/II/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Ekonomi Islam
Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

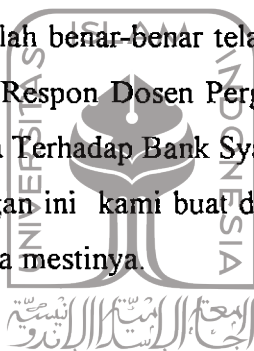
Nama : Wahyu Purwandari

NIM : 04913093

**Mahasiswa : Konsentrasi Ekonomi Islam, Magister Studi Islam
Program Pasca Sarjana UII Yogyakarta**

Mahasiswa tersebut adalah benar-benar telah melakukan penelitian untuk
keperluan tesis dengan judul: "Respon Dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam
Di Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Bank Syariah".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Yogyakarta, 19 Februari 2007
Ketua

Dr. Muhammad, M. Ag
Nrk. 19969603



STEI Hamfara
Inspire to be Excellence

SURAT KETERANGAN

Nomor : 12.024/S.Ket./219/03.2007

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Awan Kostrad D., SE., M.Ag.
Jabatan : Waket I Bid Akademik STEI Hamfara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Wahyu Purwandari
Status : Mahasiswa Program Pascasarjana MSI UII
(NIM : 04913093)

benar-benar telah melaksanakan penelitian di STEI Hamfara untuk kepentingan Tesis dengan judul "Respon Dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap Bank Syariah", antara tanggal 28 Agustus 2006 – 16 Januari 2007.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 02 Maret 2007

Waket I Bid Akademik STEI Hamfara



STEI Hamfara

Awan Kostrad D., SE., M.Ag.



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

- Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (Dakwah) Konsentrasi Broadcasting dan Jurnalistik Islam
- Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
- Jurusan Mu'amalah (Syariah), Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam

SURAT KETERANGAN

No: 051/FAI/D.1-3/II/2007

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Muamalat atas nama Dekan Fakultas Agama Islam, menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Purwandari

NIM : 04913093

Profesi : Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia

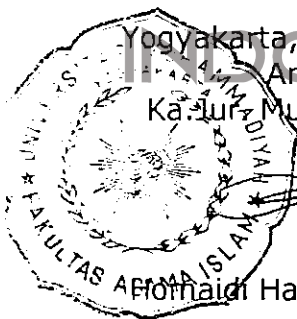
telah melakukan penelitian untuk kepentingan penulisan Tesis dengan topik
"Respon Dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa
Yogyakarta terhadap Bank Syariah."

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Februari 2007

An. Dekan

Ka. Jur. Muamalat FAI UMY



Hamid Hamid, S.Ag., M.Ag.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Yogyakarta 55221

No. : UIN.02/DS/PP.00.9/0248/2007

Yogyakarta, 24 Februari 2007

Lamp. : -

Hal : Surat Bukti

Kepada Yth.
Ketua Program PS-MSI UII Yogyakarta
di tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wahyu Purwandari
NIM : 04913093
Status : Mahasiswa Magister Studi Islam (S2)
Program Pascasarjana UII Yogyakarta

Judul Thesis : *RESPON DOSEN PERGURUAN TINGGI EKONOMI ISLAM DI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TERHADAP BANK SYARI'AH*

telah melakukan penelitian dan pendataan di Fakultas Syari'ah, dalam rangka penyusunan thesis.

Demikian surat bukti ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dr. H. Malik Madany, MA /
NIP. 195101011982698

Tembusan :

① Sdri. Wahyu Purwandari

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Wahyu Purwandari, S.Pd.I
TTL : Cirebon, 14 Maret 1982
Alamat Asal : Pondok Diklat Al-Hawaariyyun, Cakran 3/36, Wukirsari,
Cangkringan, Sleman, Yogyakarta 55583

B. Pendidikan Formal

1. SD N Daratan I, Sendangarum, Minggir, Sleman, Yogyakarta. Lulus tahun 1994
2. MTs Islam PP. Al-Mukmin, Ngruki, Sukoharjo, Solo, Jawa Tengah. Lulus tahun 1997.
3. MA Islam PP. Al-Mukmin, Ngruki, Sukoharjo, Solo, Jawa Tengah. Masuk tahun 1997 (satu semester).
4. Jurusan Manajemen Bisnis, SMK Muhammadiyah I Cangkringan, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Lulus tahun 2000.
5. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lulus tahun 2004.
6. Konsentrasi Ekonomi Islam, Magister Studi Islam, UII Yogyakarta. Masuk tahun 2005.

C. Pendidikan Non Formal

1. Kursus bahasa Inggris, di Training Centre Nusantara Yogyakarta, tahun 2005.
2. Kursus bahasa Arab, di Lembaga bahasa Arab dan Studi Islam Ma'had Ali bin Abi Thalib, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), tahun 2005.
3. Short Course on Sharia Banking, di Islamic Bussiness School - STEI Yogyakarta, tahun 2005.
4. Marketing Innovation Seminar, MM UII Yogyakarta, tahun 2005.

5. Seminar Nasional Pengembangan Zakat dan Wakaf Tunai Produktif sebagai Sistem Pengelolaan Ekonomi Umat, bersama IMTIAZ Yogyakarta, tahun 2005.
6. Kursus Ms.Office XP 2002 & SPSS, bersama Lembaga Pendidikan Smile Group Yogyakarta, tahun 2006.
7. Seminar Nasional Investasi Syariah, bersama P3EI UII Yogyakarta tahun 2006.
8. Seminar Ekonomi Islam Internasional “Membumikan Mandat Sistem Ekonomi Islam dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam untuk Kesejahteraan Rakyat Indonesia, bersama STEI Hamfara Yogyakarta, tahun 2006.
9. Muballigh Consultant Training, bersama Aqobah Training Center Jakarta, tahun 2006.
10. Achievement Motivation Training (AMT) “Change Your Mind & Ready For Globalization”, bersama Dunamis di University Centre UGM Yogyakarta, tahun 2007.

D. Penelitian

1. Komitmen Beragama Islam antara Siswa Berlatarbelakang SD Yayasan Kristen dan SD Yayasan Islam (Studi Kasus Siswa Kelas II SLTP N 15 Yogyakarta), Skripsi tahun 2004.
2. Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Perspektif Lembaga Keuangan Syariah di DIY), Penelitian Tim Mahasiswa MSI UII Yogyakarta, yang didanai oleh pihak MSI UII Yogyakarta, tahun 2005.
3. Respon Dosen Perguruan Tinggi Ekonomi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Bank Syariah, Tesis tahun 2007.

E. Riwayat Pekerjaan

1. Guru TKIT Baitussalam Prambanan, Yogyakarta, tahun 2004-2005.
2. Guru TKIT Alam Baitussalam Cakran, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, tahun 2006.
3. Pengelola Tour Dakwah & Training Kristologi Islami, Pondok Diklat Al-Hawaariyyun, Cakran, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta, tahun 2007.